

**PENGARUHPENGENDALIAN INTERNAL, ANGGARAN
WAKTUDAN PROGRAM AUDIT TERHADAP TUJUAN
DOKUMENTASI AUDIT**

***THE EFFECT OF INTERNAL CONTROL, TIME BUDGETAND
AUDIT PROGRAM ONTHE OBJECTIVES OF AUDIT
DOCUMENTATION***

**CITRA RIZQI AMANDA
8335108399**



**SkripsiiniDisusunSebagai Salah SatuPersyaratanUntukMemenuhi Salah
SatuPersyaratanMendapatkanGelarSarjanaEkonomipadaFakultas
EkonomiUniversitasNegeri Jakarta**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2014**

ABSTRAK

CITRA RIZQI AMANDA. *Pengaruh Pengendalian Internal, Anggaran Waktu, dan Program Audit terhadap Tujuan Dokumentasi Audit*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. 2014.

Pentingnya dokumentasi pada suatu pengumpulan informasi untuk memberikan bukti dalam suatu pemeriksaan dapat memberikan jaminan wajar pada hasil pemeriksaan auditor.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengendalian internal, anggaran waktu, dan program audit terhadap tujuan dokumentasi audit. Teknik yang digunakan untuk memperoleh sampel yaitu *convenience sampling*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian survey terhadap 38 responden dari 10 KAP di wilayah Jakarta Selatan sebagai sampel penelitian yang terdiri dari auditor yang terdaftar di direktori KAP Institut Akuntan Publik Indonesia tahun 2013.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer dengan menggunakan kuesioner yang langsung diberikan kepada responden. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan perhitungan statistik dengan software SPSS.

Penelitian ini membuktikan bahwa pengendalian internal memberikan pengaruh signifikan terhadap tujuan dokumentasi dengan nilai t hitung sebesar 3,601 lebih besar dari t tabel yakni sebesar 2,0281. Anggaran waktu tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap tujuan dokumentasi dengan nilai t hitung sebesar 1,473 lebih kecil dari t tabel yakni sebesar 2,0281. Serta program audit juga tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap tujuan dokumentasi dengan nilai t hitung sebesar 0,197 lebih kecil dari t tabel yakni sebesar 2,0281.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa banyak variabel pengendalian internal yang memiliki pengaruh yang positif terhadap tujuan dokumentasi audit. Jadi, jika auditor memperhatikan pengendalian internal klien dengan baik maka informasi yang diperoleh dari pengendalian internal tersebut dapat membantu auditor memberikan opini wajar pada laporan auditor.

Kata kunci: Pengendalian Internal, Anggaran Waktu, Program Audit, Dokumentasi Audit

ABSTRACT

CITRA RIZQI AMANDA. *The Effect of Internal Control, Time Budget, and Audit Program on The Objectives of Audit Documentation*. Faculty of Economics State University of Jakarta. 2014

The importance of documentation in an information gathering is to give evidence in an examination that can provide reasonable assurance on the results of the auditor's opinion.

This research aims to examine the effect of internal control, time budgets, and program audit on the objectives of audit documentation. Techniques that are used to obtain a sample are convenience sampling. This study uses survey research to 38 respondents of 10 KAP in South Jakarta as a study sample consisting of auditors registered in the directory KAP Indonesian Institute of Certified Public Accountants in 2013.

Collecting data in this study using primary data using questionnaires given to the respondents directly. Data were analyzed using SPSS statistical calculations.

This study proves that internal control has significant impact on documentation purposes with t value of 3.601 is greater than t table which is equal to 2.0281. Budget time is not a significant effect on the purpose of documentation with t value of 1.473 is smaller than t table which is equal to 2.0281. As well as the audit program was also not a significant effect on the purpose of documentation with t value of 0.197 is smaller than t table which is equal to 2.0281.

The results of hypothesis testing showed that the only variable that internal controls have a positive influence on the purpose of the audit documentation. So, if the auditor's attention to the client's internal controls with either the information obtained from these internal controls can help auditors provide a reasonable opinion in the auditor's report.

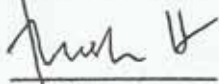
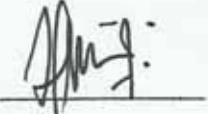
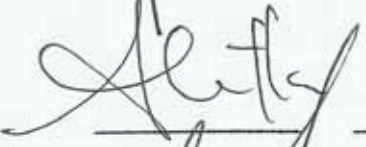
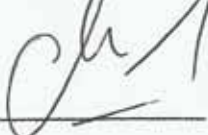

Keywords: *Internal Control, Budget Time, Programs Audit, Audit Documentation*

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**PenanggungJawab
DekanFakultasEkonomi**



Drs. Dedi Purwana, ES., M.Bus
NIP. 19671207 19920 3 1001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Nuramalia Hasanah, SE,M.Ak</u> NIP. 19770617 20081 2 001	Ketua		<u>1 Juli 2014</u>
<u>Susi Indriani, M.S. Ak</u> NIP. 19760820 200912 2 001	Sekretaris		<u>1 Juli 2014</u>
<u>Marsellisa Nindito, SE,Akt,M.Sc, CA</u> NIP. 19750630 200501 2 001	Penguji Ahli		<u>1 Juli 2014</u>
<u>Choirul Anwar, MBA,MAFIS,CPA</u> NIP.19691004 200801 1 010	Pembimbing I		<u>27 Juni 2014</u>
<u>Indra Pahala, SE, M.Si</u> NIP.19790208 200812 1 001	Pembimbing II		<u>1 Juli 2014</u>

Tanggal Lulus : 23 Juni 2014

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan :

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum pernah dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas mencantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Juni 2014



Citra Rizqi Amanda
No. Reg 8335108399

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran sehingga peneliti dapat menyelesaikan laporan penelitian skripsi dengan judul **“Pengaruh Pengendalian Internal, Anggaran Waktu, dan Program Audit terhadap Tujuan Dokumentasi Audit”**. Tidak lupa shalawat serta salam ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini disusun untuk memperoleh gelar S1 Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Selama proses penyusunan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bimbingan, arahan, bantuan, dan dukungan serta do'a dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan nikmat umur dan sehat kepada peneliti dalam proses penyusunan, hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Orang tua, Kakak, Adik-adik dan kekasih serta keluarga besar peneliti yang telah memberidoa, dukungan, baik spirit maupun materi kepada peneliti dalam proses penyusunan, hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Bapak Drs. Dedi Purwana E.S., M.Bus selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
4. Bapak Indra Pahala, SE., M.Ak selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta serta selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan memberikan saran serta nasihat kepada peneliti dalam proses penyusunan, hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Ibu Nurmalia Hasanah, SE., M.Ak selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

6. BapakChoirul Anwar MBA, MaFIS, CPA selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan memberikan saran serta nasihat kepada peneliti dalam proses penyusunan, hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Bapak Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta khususnya Jurusan Akuntansi yang telah membimbing serta memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti selama perkuliahan.
8. Mbak Vita selaku Staf Jurusan Akuntansi yang senantiasa memberikan bantuan serta dukungan kepada peneliti.
9. Teman-teman dari keluarga besar S1 Akuntansi 2010 khususnya kelas Non Reguler yang selalu kompak saling membantukan dan memberikan dukungan satu sama lain.
10. Pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantukan dalam proses perkuliahan.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan, oleh karena itu kritik dan saran sangat peneliti harapkan sebagai suatu perbaikan. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan pengetahuan bagi semua pihak yang membutuhkan.

Jakarta, Juni 2014

Penulis

Citra Rizqi Amanda

DAFTAR ISI

JUDUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. PembatasanMasalah	7
D. PerumusanMasalah	8
E. KegunaanPenelitian	8
 BAB II KAJIAN TEORITIK	
A. DeskripsiKonseptual	9
1. Bukti Audit.....	9
a. PengertianBukti Audit	9
b. Jenis-jenisBukti Audit	11
2. Dokumentasi Audit	13
a. PengertianDokumentasi Audit	13
b. TujuanDokumentasi Audit	14
c. ContohDokumentasi Audit	15
3. Pengendalian Internal.....	17
4. Anggaranwaktu	20
5. Program Audit.....	23
a. Pengertian Program Audit	23
b. Jenis Program Audit danHubungannyaterhadap Dokumentasi Audit	24
B. HasilPenelitian yang Relevan	25
C. KerangkaTeoritik	27
D. PerumusanHipotesis.....	28
1. PengaruhPengendalian Internal terhadapTujuanDokumentasi Audit	28
2. PengaruhAnggaranWaktuterhadapTujuanDokumentasi Audit	29
3. Pengaruh Program Audit terhadapTujuanDokumentasi Audit	30

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian	32
B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian	32
C. Metode Penelitian	33
D. Populasi dan Sampling atau Jenis dan Sumber Data	33
E. Teknik Pengumpulan data atau Operasional Variabel Penelitian	35
1. Variabel Dependen	36
2. Variabel Independen	37
a. Pengendalian Internal	37
b. Anggaran Waktu	38
c. Program Audit	38
F. Teknik Analisis Data	40
1. Statistik Deskriptif	40
2. Pengujian Kualitas Data	40
a. Uji Validitas	40
b. Uji Reliabilitas	41
3. Uji Asumsi Klasik	41
a. Uji Normalitas	41
b. Uji Multikolinearitas	42
c. Uji Heteroskedastisitas	43
4. Analisis Regresi Linear Berganda	44
5. Pengujian Hipotesis	45
a. Koefisien Determinasi	45
b. Uji T	45
c. Uji F	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	47
B. Analisis Data	52
1. Kualitas Data	52
a. Hasil Uji Validitas	52
b. Hasil Uji Reliabilitas	57
2. Statistik Deskriptif	58
3. Uji Asumsi Klasik	61
a. Uji Normalitas	61
b. Uji Multikolinearitas	64
c. Uji Heteroskedastisitas	65
4. Uji Regresi Linear Berganda	67
5. Uji Hipotesis	69
a. Uji Koefisien Determinasi	69
b. Uji T	70
c. Uji F	72
C. Pembahasan	73

BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan	83
	B. Implikasi	85
	C. Saran	86

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
2.1	<i>Review</i> Penelitian Terdahulu	26
3.1	Operasional Variabel Penelitian	39
4.1	Distribusi Pengembalian Kuesioner	48
4.2	Daftar KAP	49
4.3	Deskripsi Data Responden Jenis Kelamin	49
4.4	Deskripsi Data Responden Usia	50
4.5	Deskripsi Data Responden Pendidikan	50
4.6	Deskripsi Data Responden Lama Bekerja	51
4.7	Deskripsi Data Responden Jabatan	52
4.8	Sampel Uji Validitas & Reliabilitas	54
4.9	Hasil Uji Validitas X1	54
4.10	Hasil Uji Validitas X2	55
4.11	Hasil Uji Validitas X3	56
4.12	Hasil Uji Validitas Y	57
4.13	Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas	58
4.14	Hasil Statistik Deskriptif	59
4.15	Hasil One-Sample Kolmogorov	62
4.16	Hasil Pengujian Multikolinearitas	64
4.17	Hasil Uji Glejser	66
4.18	Tabel Regresi Berganda	67
4.19	Hasil Koefisien Determinasi	68
4.20	Uji Parsial	70
4.21	Uji Pengaruh Simultan	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
2.1	KerangkaPemikiran	28
4.1	Normal Probability Plot.....	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	
1	UjiValiditas.....	89
2	UjiReliabilitas.....	93
3	Data SkorKuesioner.....	94
4	Kuesioner.....	98
5	Cap KAP.....	111

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam melaksanakan suatu pemeriksaan baik itu pemeriksaan yang dilakukan auditor internal maupun eksternal, auditor memerlukan bermacam informasi yang berperan untuk mendukung laporan audit. Informasi-informasi tersebut menjadi sebuah bukti audit yang didapatkan melalui perencanaan yang matang berdasarkan program-program audit yang telah ditentukan. Bukti audit memiliki pengaruh terhadap kesimpulan yang ditarik oleh auditor independen atau dapat juga disebut auditor eksternal dalam rangka memberikan opini atas laporan keuangan yang diauditnya. Bukti-bukti audit ini memiliki fakta berdasarkan catatan-catatan yang dibuat auditor pada suatu dokumentasi audit. Dari pekerjaan yang dilakukan auditor tersebut, auditor membuat suatu catatan utama yang menjadi dasar utama bagi kesimpulan dalam laporan auditor yang disebut dokumentasi audit. Pada prinsipnya, para auditor yang berpengalaman membuat dokumentasi audit pada suatu kertas kerja (Levy, 2005).

Perencanaan pelaksanaan audit yang baik memiliki suatu proses pengendalian internal yang dijalankan pihak perusahaan terutama pihak manajemen, dimana manajemen membutuhkan sistem pengendalian internal yang dapat menghasilkan laporan keuangan yang baik pula. Hasil laporan audit yang dibutuhkan manajemen tentulah mendapatkan pendapat wajar pada laporan keuangannya. Meskipun laporan keuangan yang dibuat telah sesuai

dengan standar audit yang berlaku umumhal tersebut belum menjamin bahwa laporan keuangan tersebut telah bebas dari salah saji material. Maka manajemen pada perusahaan klien memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan auditor dalam pelaksanaan audit untuk meyakinkan auditor bahwa perusahaan telah melakukan standar pengendalian internal.

Untuk itu, manajemen juga membutuhkan sistem pengendalian yang menghasilkan informasi yang andal bagi pengambilan keputusan (Messier *et al*, 2008).Teori yang dikemukakan Messier *et al* ini meyakinkan bahwa jika sistem informasi pada pengendalian internal tidak menghasilkan informasi yang andal, manajemen mungkin tidak mudah menentukan keputusan. Hal ini sejalan dengan tujuan dokumentasi audit bahwa informasi-informasi tersebut memiliki peranan penting untuk mendukung auditor dalam memberikan pendapat kesimpulan pada laporan audit, karena tingkat keyakinan dan kepercayaan auditor akan meningkat apabila terdapat bukti-bukti yang menunjukkan bahwa laporan keuangan yang disajikan pihak manajemen tersebutdisajikan secara wajar. Bukti audit yang diperoleh auditor dalam suatu audit dapat membantu auditor dalam menentukan laporan audit. Sebagai catatan utama atas bukti-bukti audit tersebut, auditor memiliki suatu dokumentasi audit yang dibuat dan disimpan dengan baik untuk menjamin auditor pada hasil laporan auditnya.

Suatu pengendalian internal mengidentifikasi suatu informasi dalam suatu bentuk dan waktu yang memungkinkan para pekerja melaksanakan tanggung jawab mereka. Hal ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan

dokumentasi audit oleh auditor perlu memperhatikan pengendalian internal sebagai informasi yang dapat meyakinkan auditor memberikan pendapat pada laporan keuangan yang diauditnya.

Dokumentasi audit dapat menghindarkan auditor dari tuntutan-tuntutan apabila terjadi suatu keterjadian yang memaksa auditor menunjukkan kepada pihak-pihak yang membuat peraturan, maka dokumentasi audit disimpan sebagai suatu kewajiban selama beberapa tahun setelah laporan audit diterbitkan. Pada tahun 2001 terungkap suatu kasus mengenai pemusnahan dokumentasi audit yang merugikan dunia perekonomian disebabkan oleh pelanggaran hukum atas penghilangan dokumentasi audit yang dituduhkan kepada Kantor Akuntan Publik (KAP) Arthur Andersen dan Rekan ketika mengaudit kliennya yakni salah satu perusahaan dagang energi terbesar di Amerika Serikat Enron Corp. Enron mengalami kebangkrutan sebesar US \$ 31.2 milyar yang berdampak besar pada keuangan pasar global yang ditandai dengan menurunnya harga saham di seluruh belahan dunia. Dalam kasus ini Enron melibatkan tim audit Arthur Andersen sebagai terdakwa bahwa terdakwa secara sengaja dan sadar menghancurkan bahkan menghilangkan dokumen-dokumen audit yang berkaitan dengan audit atas kebangkrutan Enron. Adapun perlakuan yang dilakukan tim audit KAP Arthur Andersen ini menghalangi tuntutan peradilan atas pemusnahan dokumen audit tersebut. Kasus ini menurunkan citra terhadap praktek audit yang dilaksanakan KAP Arthur Andersen yang berdampak KAP Arthur Andersen kehilangan beberapa kliennya.

Menurut Arenset *al* (2003:263) bila auditor merencanakan audit tahun sekarang secara memadai, informasi referensi yang diperlukan harus tersedia dalam arsip audit. Arsip itu meliputi bermacam informasi perencanaan sebagai informasi deskriptif tentang pengendalian internal, sebuah anggaran waktu untuk area audit perorangan, program audit dan hasil dari audit tahun sebelumnya. Pada penelitian Nadirsyahet *al* (2011) menyatakan bahwa pertimbangan waktu membuat auditor sulit untuk menggunakan semua informasi yang diperolehnya sebagai dasar yang memadai untuk memberikan pendapat. Batasan waktu berpotensi menimbulkan masalah yang serius bagi auditor dalam penggunaan bukti, selain itu semua bukti audit bercampur baik yang relevan maupun tidak relevan sehingga auditor akan kesulitan dalam memberikan pertimbangan.

Beberapa auditor menganggap bahwa peranan anggaran waktu dapat secara langsung mempengaruhi kepercayaan atas informasi dan pernyataan klien karena meskipun berada dibawah tekanan anggaran waktu auditor tetap harus cermat dan mempunyai sikap dalam memeriksa laporan, informasi yang disajikan, dan pernyataan oleh klien dengan melakukan pemeriksaan secara tepat dan dengan mencari bukti-bukti yang handal salah satunya dengan mencatat informasi-informasi mengenai anggaran waktu pada dokumentasi audit.

Hal tersebut juga menjadi dasar atas penelitian ini bahwa bagaimana pengaruh anggaran waktu, baik itu ada atau tidaknya batasan waktu yang menjadikan auditor kekurangan atau mungkin kelebihan informasi yang

dibutuhkannya dalam pemberian kesimpulan pada laporan audit. Selain itu pelaksanaan audit yang baik adalah pelaksanaan audit yang mengandung prinsip ekonomis dengan mempertahankan konsep efisiensi yang tepat yakni memperhatikan efisiensi waktu yang digunakan pelaksana audit. Karena waktu merupakan hal serius yang dapat mempengaruhi kualitas dan profesionalisme auditor. Tekanan anggaran waktu adalah situasi yang ditunjukkan untuk auditor dalam melakukan efisiensi terhadap waktu yang telah disusun atau terdapat pembatasan waktu dan anggaran yang sangat ketat dan kaku (Sososutikno, 2003). Maka dari itu pentingnya menyediakan waktu sesuai dengan pelaksanaan audit berdasarkan program audit yang tertulis pada prosedur-prosedur pelaksanaan audit juga dapat menjadi catatan yang bermanfaat pada dokumentasi audit yang dibuat auditor.

Bagi seorang auditor dokumentasi audit berperan untuk menyimpan catatan bukti-bukti yang didapatkan pada suatu pemeriksaan. Umumnya kantor-kantor umum tidak memperhatikan peranan dokumentasi audit, catatan-catatan bukti audit akan diacuhkan bahkan dihancurkan. Sedangkan beberapa kantor akuntan menyimpan dokumen audit ke dalam *microfilm* (Messier *et al*, 2008). Suatu dokumentasi yang dibuat auditor umumnya disimpan selama 7 tahun setelah pemberian opini auditor terhadap klien (Stevens, 2004). Berbeda dengan di Kantor Akuntan Publik yang memang menjadikan suatu dokumentasi audit sebagai dokumen pendukung pekerjaan. Sebagai dokumen pendukung, auditor juga harus memperhatikan keaslian bukti audit yang diperolehnya melalui suatu prosedur audit. Penggunaan prosedur audit ini

secara fokus disusun dengan suatu program audit mengenai rencana pelaksanaan audit. Bentuk program audit ini dibuat sesuai prosedur-prosedur audit secara spesifik, dimana program audit tersebut menyatakan bahwa prosedur audit yang diyakini oleh auditor merupakan hal yang penting untuk mencapai tujuan audit. Salah satunya program audit juga meneliti tentang peranan informasi-informasi pada suatu dokumentasi audit yang membantu auditor menuju sasaran auditnya, dimana pada program audit ini auditor harus mengolah data menjadi suatu informasi yang akan menjadi catatan auditor pada dokumentasi audit. Program audit merupakan salah satu dari berbagai jenis dokumentasi audit. Pada dokumentasi audit, program audit berisi mengenai prosedur audit yang dilaksanakan auditor dengan memperlihatkan apakah prosedur audit tersebut dapat mencapai tujuan audit sesuai dengan standar pekerjaannya dan mempertimbangkan beberapa faktor seperti salah satunya faktor risiko salah saji material.

Untuk itu peneliti memilih judul ini agar didapatkannya gambaran yang jelas tentang pengaruh tersebut dan dapat digunakan untuk mengevaluasi berbagai langkah untuk memperbaiki kinerja auditor dalam melakukan pemeriksaan khususnya dalam membuat dan menyimpan dokumentasi audit.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Pengendalian Internal, Anggaran Waktudan Program AuditTerhadap Tujuan DokumentasiAudit”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini mencakup :

1. Kepercayaan auditor berkurang apabila tidak memiliki dokumentasi audit sebagai pendukung pemberian kesimpulan pada laporan audit.
2. Kurangnya kesadaran auditor bahwa mencatat informasi-informasi pelaksanaan audit merupakan suatu kepatuhan hukum.
3. Kompleksitas dokumentasi audit dapat mengurangi angka risiko salah saji.
4. Semakin sedikit waktu yang dianggarkan dalam pelaksanaan audit maka semakin sedikit pula informasi yang didapat auditor sebagai bukti audit.
5. Pengendalian internal perusahaan seharusnya memperhatikan tingkat efisiensi dan ekonomis dari waktu yang diperlukan pelaksanaan audit dengan cara merancang program audit dengan baik.

C. Pembatasan Masalah

Dari berbagai permasalahan yang telah diidentifikasi di atas maka peneliti membatasi masalah terhadap: “Pengaruh Pengendalian Internal, Anggaran Waktu dan Program Audit Terhadap Tujuan Dokumentasi Audit”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh pengendalian internal terhadap tujuan dokumentasi audit?
2. Apakah terdapat pengaruh anggaran waktu terhadap tujuan dokumentasi audit?
3. Apakah terdapat pengaruh program audit terhadap tujuan dokumentasi audit?

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk bukti mengenai:

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pelajaran dan wawasan khususnya dalam bidang *auditing*. Dari penelitian ini peneliti mengetahui pengaruh dokumentasi audit di dunia nyata.
2. Kegunaan bagi Jurusan Akuntansi FE UNJ, memberikan pengetahuan tambahan mengenai praktik pengambilan keputusan auditor di lapangan sebagai bahan masukan dalam pembelajaran audit.
3. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi auditor dan pihak Kantor Akuntan Publik untuk menambah wawasan mengenai tujuan dokumentasi audit.

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Deskripsi Konseptual

1. Bukti Audit

a. Pengertian Bukti Audit

Menurut Mulyadi (2010:74) Bukti Audit adalah segala informasi yang mendukung angka-angka atau informasi lain yang disajikan dalam laporan keuangan, yang dapat digunakan oleh auditor sebagai dasar untuk menyatakan pendapatnya. Bukti audit yang mendukung laporan keuangan terdiri dari data akuntansi dan semua informasi penguat (*corroborating information*) yang tersedia bagi auditor.

Arens *et al* (2003:12) mendefinisikan bukti audit sebagai berikut:

“Audit evidence is any information used by the auditor to determine whether the information being audited is stated in according with established criteria.”

Suatu informasi yang memiliki kemampuan dalam mempengaruhi auditor untuk memutuskan kewajaran atas laporan keuangan dan untuk menentukan apakah informasi yang telah diaudit sesuai berdasarkan kriteria standardisebut sebagai suatu bukti audit. Tujuan audit laporan keuangan merupakan pernyataan pendapat atas kewajaran laporan keuangan milik klien. Untuk mendasari memberikan opini atau pendapat tersebut, maka auditor dituntut untuk menghimpun dan mengevaluasi

bukti–bukti yang mendukung laporan keuangan tersebut.

Menurut Sukrisno (2004) ukuran keabsahan (*validity*) bukti tersebut untuk tujuan audit tergantung pada pertimbangan auditor independen, dalam hal ini bukti audit(*audit evidence*) berbeda dengan bukti hukum (*legal evidence*) yang diatur secara tegas oleh peraturan yang ketat. Bukti audit sangat bervariasi pengaruhnya terhadap kesimpulan yang ditarik oleh auditor independen dalam rangka memberikan pendapat atas laporan keuangan auditan. Relevansi, objektivitas, ketepatan waktu, dan keberadaan bukti audit lain yang menguatkan kesimpulan, seluruhnya berpengaruh terhadap kompetensi bukti.

Bukti audit berpengaruh terhadap tujuan dokumentasi audit yakni dalam hal membantu auditor mengambil kesimpulan keputusan laporan audit. Untuk mengumpulkan bukti audit, auditor menggunakan prosedur audit. Contoh bukti audit, auditor menggunakan prosedur audit misalnya menghitung bukti dokumen pada penghitungan penerimaan kas yang belum disetor pada tanggal neraca dan dokumen pengawasan uang kas tersebut sampai dengan saat penyetoran ke bank. Karena audit terhadap laporan keuangan meliputi suatu jangka waktu tertentu, biasanya satu tahun, maka auditor dapat mulai mengumpulkan bukti audit segera awal tahun. Umumnya, klien menghendaki diselesaikan dalam jangka waktu satu minggu dengan tiga bulan setelah tanggal neraca.

b. Jenis-jenis Bukti Audit

Dalam memutuskan prosedur-prosedur audit yang akan digunakan oleh auditor, Arens, Elder, dan Beasley (2001) menjelaskan jenis-jenis bukti audit tersebut menjadi tujuh kategori umum, yaitu:

1) Pengujian Fisik (*Physical Examination*)

Pengujian fisik adalah inspeksi atau perhitungan yang dilakukan oleh auditor atas aktiva yang berwujud. Jenis bukti ini sering berkaitan dengan persediaan dan kas, tetapi dapat pula diterapkan untuk berbagai verifikasi atas surat berharga, surat piutang serta aktiva tetap yang berwujud. Pengujian fisik, yang secara langsung berarti verifikasi atas aktiva yang benar-benar ada (tujuan keberadaan), dianggap sebagai salah satu jenis bukti audit yang paling terpercaya dan berguna.

2) Konfirmasi (*Confirmation*)

Konfirmasi menggambarkan penerimaan tanggapan baik secara tertulis maupun lisan dari pihak ketiga yang independen yang memverifikasikan keakuratan informasi sebagaimana yang diminta oleh auditor.

3) Dokumentasi (*Documentation*)

Dokumentasi adalah pengujian auditor atas berbagai dokumen dan catatan klien untuk mendukung informasi yang tersaji atau seharusnya tersaji dalam laporan keuangan. Berbagai dokumen yang diuji auditor adalah catatan-catatan yang

dipergunakan oleh klien untuk menyediakan informasi bagi pelaksanaan bisnis yang terorganisasi.

4) Prosedur Analitis (*Analytical Procedures*)

Prosedur analitis menggunakan berbagai perbandingan dan hubungan-hubungan untuk menilai apakah saldo-saldo akun atau data lainnya nampak wajar.

5) Wawancara kepada klien (*Inquiries of the client*)

Wawancara adalah upaya untuk memperoleh informasi baik secara lisan maupun tertulis dari klien sebagai tanggapannya atas berbagai pertanyaan yang diajukan oleh auditor. Walaupun banyak bukti yang diperoleh dari klien berasal dari hasil wawancara ini, bukti tersebut tidak dapat dinyatakan sebagai bukti yang meyakinkan karena tidak diperoleh dari sumber yang independen dan barangkali cenderung mendukung pihak klien.

6) Hitung Uji (*Reperformance*)

Hitung uji melibatkan pengujian kembali berbagai perhitungan dan transfer informasi yang dibuat oleh klien pada suatu periode yang berada dalam periode audit pada sejumlah sampel yang diambil auditor.

7) Observasi (*Observation*)

Observasi adalah penggunaan indera perasa untuk menilai aktivitas-aktivitas tertentu. Sepanjang proses audit, terdapat banyak kesempatan bagi auditor untuk mempergunakan indera

penglihatan, pendengaran, perasa dan penciumannya dalam mengevaluasi berbagai item yang sangat beraneka ragam.

2.Dokumentasi Audit

a. Pengertian Dokumentasi Audit

Semua informasi yang dianggap perlu dicatat dan disimpan oleh auditor untuk melakukan audit sesuai prosedur yang diterapkan untuk mendukung kesimpulan laporan audit disebut sebagai dokumentasi audit.

Standar Perikatan Audit (SPA) 230 tahun 2013 mendefinisikan istilah dokumentasi audit sebagai suatu dokumentasi atas prosedur audit yang telah dilakukan, bukti audit yang relevan yang diperoleh, dan kesimpulan yang ditarik oleh auditor (istilah seperti “kertas kerja” juga kadang-kadang digunakan).

Pencatatan dokumentasi audit bukan berarti mencatat dengan cara menulis, seiring dengan berkembangnya era komputerisasi maka dokumentasi audit juga dapat dilaksanakan dalam bentuk file komputerisasi. Dokumentasi audit akan memperlihatkan bahwa audit yang dilaksanakan telah sesuai standar yang berlaku umum. Selain itu dokumentasi audit diharuskan menjadi dasar utama dalam penentuan kesimpulan laporan audit.

Pada jurnal penelitian Janet L.Colbert (2005) menjelaskan bahwa pada *Auditing Standard No. 3* menyatakan bahwa dokumentasi audit harus disiapkan yang mencakup tujuan dokumentasi. Serta sumber

dokumentasi harus siap ditentukan. Akhirnya, kesimpulan yang dicapai harus dimasukkan ke dalam kertas kerja, dan dokumentasi audit harus diatur.

b. Tujuan Dokumentasi Audit

Arenset *al* (2003) menuliskan dibukunya bahwa keseluruhan tujuan dokumentasi audit adalah membantu auditor menyediakan jaminan wajar bahwa audit yang memadai telah dilakukan sesuai dengan *General Accepted Auditing Standards (GAAS)*. Secara lebih khusus, dokumentasi audit yang berkaitan dengan audit tahun berjalan, memberikan :

- 1) Dasar bagi Perencanaan Audit. Jika auditor akan merencanakan audit yang memadai, informasi tentang referensi yang diperlukan harus tersedia dalam file audit. File itu meliputi berbagai macam informasi perencanaan sebagai informasi deskriptif tentang pengendalian internal, anggaran waktu untuk masing-masing area audit, program audit tahun sebelumnya.
- 2) Catatan Bukti yang Dikumpulkan dan Hasil Pengujian. Dokumentasi audit adalah sarana utama untuk mendokumentasikan bahwa audit yang memadai telah dilaksanakan sesuai standar auditing. Jika muncul kebutuhan, auditor harus mampu memperlihatkan kepada lembaga pembuat peraturan dan pengadilan bahwa audit telah direncanakan dengan baik dan diawasi secara memadai. Bukti yang dikumpulkan telah tepat dan

mencukupi dan laporan audit tepat dengan mempertimbangkan hasil audit. Apabila prosedur audit melibatkan sampling transaksi atau saldo-saldo, maka dokumentasi audit harus mengidentifikasi item-item yang diuji. File audit juga harus mendokumentasikan temuan atau masalah audit yang signifikan, tindakan yang diambil untuk menanganinya, dan dasar kesimpulan yang dicapai.

3) Data untuk menentukan Jenis Laporan Audit yang Tepat.

Dokumentasi audit menyediakan sumber informasi yang penting untuk membantu auditor dalam memutuskan apakah bukti yang tepat dan mencukupi telah dikumpulkan guna memberikan kesesuaian laporan audit berdasarkan situasi tertentu. Data yang ada dalam file memiliki kegunaan yang sama untuk mengevaluasi bukti bahwa audit telah diawasi secara memadai.

4) Dasar bagi Review oleh Supervisor dan Partner. File audit adalah

kerangka referensi utama yang digunakan oleh supervisor untuk mereview pekerjaan asisten. Review yang cermat oleh supervisor juga memberikan bukti bahwa audit telah diawasi secara memadai.

c. Contoh Dokumentasi Audit

Pendefinisian berbagai jenis dokumentasi audit menurut Messier *et al* (2008), antara lain:

1) Rencana dan Program Audit

Rencana audit berisi strategi yang diikuti auditor dalam melaksanakan audit. Dokumen ini menggambarkan

pemahaman auditor mengenai klien dan potensi risiko audit. Dokumen ini berisi kerangka kerja dasar mengenai bagaimana sumber daya audit (jam audit yang dianggarkan) harus dialokasikan ke berbagai bagian perikatan.

2) Kertas Kerja Neraca Percobaan

Kertas kerja neraca percobaan menghubungkan jumlah di laporan keuangan dengan kertas kerja audit.

3) Analisis dan Daftar Akun

Kertas kerja analisis akun biasanya memasukkan aktivitas di akun tertentu selama periode tersebut.

4) Memorandum Audit

Kebanyakan pekerjaan auditor didokumentasikan dalam memorandum tertulis. Termasuk didalamnya diskusi mengenai hal-hal seperti pengendalian internal, pengamatan persediaan, kekeliruan yang teridentifikasi, dan masalah yang dihadapi selama audit.

5) Jurnal Penyesuaian dan Reklasifikasi

Dokumentasi audit harus memasukkan jurnal penyesuaian dan reklasifikasi yang diidentifikasi oleh auditor atau klien. Jurnal penyesuaian dibuat untuk mengoreksi salah saji di catatan klien.

3. Pengendalian Internal

Menurut Mulyadi (2010) mendefinisikan pengendalian internal sesuai dengan SPAP (IAI, 2001) bahwa pengendalian internal adalah sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lain yang didesain untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan:

1. Keandalan pelaporan keuangan
2. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku
3. Efektivitas dan efisiensi operasi

Menurut COSO (*The Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*) pengendalian internal terdiri dari atas lima komponen. Komponen tersebut antara lain:

- a. Lingkungan pengendalian (*control environment*). Mencakup suatu organisasi yang mempengaruhi pengendalian sumber daya manusianya dengan faktor-faktor seperti integritas, nilai etis, gaya operasi, kompetensi dan entitas. Lingkungan pengendalian merupakan dasar dalam membentuk struktur dan kedisiplinan.
- b. Penaksiran risiko (*risk assessment*). Analisis dan pengelolaan atas risiko-risiko yang berkaitan dengan pencapaian organisasi.
- c. Aktivitas pengendalian (*control activities*). Memastikan bahwa pelaksanaan dari kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur yang ditetapkan manajemen telah tercapai.

- d. Informasi dan komunikasi (*information and communication*). Sistem pertanggungjawaban atas pengidentifikasian, perakitan, penggolongan serta pertukaran informasi untuk mencegah terjadinya salah saji pada laporan keuangan.
- e. Pemantauan (*monitoring*). Sistem penilaian dan atau penentuan kualitas kinerja melalui aktivitas pemantauan yang dilakukan personel secara terus-menerus serta melaksanakan pengevaluasian.

IIA (*Institute of Internal Auditors*) mendefinisikan sistem pengendalian sebagai berikut:

“The attitude and actions of management and the board regarding the significance of control within the organization. The control environment provides the discipline and structure for the achievement of the primary objectives of the system of internal control. The control environment includes the following elements : integrity and ethical values, management’s philosophy and operating style, organization structures, assignment of authority and responsibility, human resource policies and practices, and competence of personnel.”

Pengendalian internal atas dokumen audit berpengaruh besar pada efektifitas pada keandalan laporan audit. Dengan begitu bila pengendalian internal perusahaan lemah tidak menutup kemungkinan bahwa auditor pun akan mengurangi tingkat keandalan opininya. Pengendalian internal yang dibentuk dalam setiap kegiatan perusahaan dapat digunakan untuk mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi. Auditor harus mengetahui bahwa klien telah merancang pengendalian internal dan telah melaksanakannya dalam kegiatan usahanya setiap hari, hal ini merupakan bukti yang kuat bagi

auditor mengenai keandalan informasi yang dicantumkan dalam laporan keuangan.

Informasi yang diperoleh dari hasil pemahaman pengendalian internal, akan membantu auditor dalam menilai risiko bawaan (*inherent risk*) dan risiko pengendalian (*control risk*), serta merancang prosedur audit selanjutnya untuk menanggapi risiko yang dinilai tersebut (Tuanakotta 2013:352). Berikut penjelasan dua risiko di dalam pengendalian internal:

1. Risiko Bawaan (*Inherent Risk*)

Kerentanan suatu saldo akun atau golongan transaksi terhadap suatu salah saji material, dengan asumsi bahwa tidak terdapat kebijakan dan prosedur pengendalian internal yang terkait.

2. Risiko pengendalian (*Control Risk*)

Risiko terjadinya salah saji material dalam suatu asersi yang tidak dapat dicegah atau di deteksi secara tepat waktu oleh pengendalian internal perusahaan. Risiko pengendalian akan selalu ada karena keterbatasan bawaan dalam setiap pengendalian internal.

Dua risiko diatas akan digunakan auditor sebagai dasar untuk menentukan tingkat risiko deteksi (*detection risk*) dan menentukan prosedur yang akan digunakan untuk menghadapi tingkat risiko deteksi tersebut. Risiko deteksi (*detection risk*) adalah sebagai risiko auditor akibat tidak dapat mendeteksi salah saji material yang terdapat dalam suatu asersi (Mulyadi 2009:168).

Pengendalian yang relevan dengan suatu audit adalah berkaitan dengan tujuan entitas dalam membuat laporan keuangan bagi pihak luar yang disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia (SA seksi 319) hal itu berarti sesuai dengan tujuan dokumentasi audit yakni untuk memberikan jaminan kewajaran pada suatu laporan audit. Pengendalian intern yang baik dapat meningkatkan keandalan laporan keuangan. Pengaruh ini akan berdampak pada kinerja auditor dalam menyelesaikan laporan auditnya.

4. Anggaran Waktu

IAI(2001) menyatakan auditor bekerja dalam batas-batas pertimbangan ekonomi, agar secara ekonomis bermanfaat, pendapatnya harus dapat dirumuskan dalam jangka waktu yang pantas dengan biaya yang masuk akal. Auditor harus memutuskan dengan menggunakan pertimbangan profesionalnya, apakah bukti yang tersedia dengan batas waktu dan biaya cukup memadai untuk memberikan pernyataan pendapat.

Dalam pelaksanaan audit perlu adanya penyusunan anggaran waktu (*time budget*) mengenai jumlah waktu dari masing-masing bagian audit. Anggaran waktu sangatlah memiliki peranan besar terhadap suatu tujuan dokumentasi audit, selain itu anggaran waktu juga bermanfaat dalam seluruh proses pemeriksaan. Anggaran tersebut mengarahkan auditor untuk bekerja secara efisien, dan bertindak sebagai sosok utama dalam proses audit. Akan tetapi anggaran waktu apabila tidak digunakan dengan tepat dapat

merugikan. Apabila auditor tidak profesional dalam mengendalikan waktu maka hal ini dapat berpengaruh juga dalam program audit ataupun pelaksanaan program audit.

Menurut Dezoort (2002), anggaran waktu adalah suatu keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap waktu yang telah ditetapkan. Anggaran waktu yang dihadapi oleh profesional dalam bidang pemeriksaan dapat menimbulkan tingkat stress yang tinggi dan mempengaruhi sikap, niat dan perilaku auditor. Lebih lanjut Braun (2000) menyatakan anggaran waktu audit muncul karena berbagai faktor diantaranya tidak realistisnya perencanaan anggaran dan estimasi waktu terhadap program audit.

Disamping itu dalam pengevaluasian kinerja auditor menyadari bahwa adanya tekanan anggaran waktu dapat meningkatkan stress auditor. Untuk mengatasi stress tersebut pengendalian internal perusahaan pun harus bertindak normal terhadap auditor untuk tidak mengejar waktu *deadline*. Dengan ini, auditor merencanakan prosedur dengan memperhatikan anggaran waktu yang akan menghasilkan proses audit dan proses pengumpulan bukti yang berguna dalam mengembangkan dokumen audit guna mendukung suatu pendapat atas laporan keuangan.

Secara umum dapat dikatakan bahwa Anggaran Waktu adalah waktu yang dialokasikan untuk melakukan langkah-langkah dalam program audit. Penyusunan anggaran waktu dilakukan pada tahap awal dari audit, yaitu

pada tahap perencanaan. Walaupun banyak penelitian yang mengatakan bahwa Anggaran Waktu sebagian besar memberikan pengaruh terhadap kualitas audit, namun berguna tidaknya Anggaran waktu bergantung kepada profesionalisme auditor yang bersangkutan ketika melakukan audit. Keuntungan dari anggaran waktu adalah sebagai satu metode yang efisien untuk menyusun jadwal staff, sebagai suatu petunjuk yang penting untuk area audit yang berbeda, sebagai suatu perangsang bagi staff auditor untuk mendapatkan kinerja yang efisien, dan sebagai suatu alat untuk menentukan tagihan bagi klien. Anggaran waktu apabila digunakan secara tepat dapat memiliki sejumlah manfaat yaitu memberikan metode yang efisien untuk menjadwalkan staff, memberikan pedoman kepentingan relatif tentang berbagai bidang audit, memberikan insentif kepada staff audit untuk bekerja secara efisien, dan bertindak sebagai alat untuk menentukan honor audit. Akan tetapi, anggaran waktu yang digunakan secara tidak benar dapat merugikan.

Anggaran waktu merupakan suatu pedoman, tetapi tidak absolut. Jika auditor menyimpang dari program audit apabila terjadi perubahan kondisi, auditor mungkin juga terpaksa menyimpang dari anggaran waktu. Auditor kadang merasa mendapat tekanan untuk memenuhi anggaran waktu guna menunjukkan efisiensinya sebagai auditor dan membantu mengevaluasi kinerjanya. Akan tetapi begitu saja mengikuti anggaran waktu juga tidak tepat. Tujuan utama dari audit adalah untuk

menyatakan pendapat sesuai dengan standar auditing yang diterima umum, bukan untuk memenuhi anggaran waktu

5. Program Audit

a. Pengertian Program Audit

Menurut Mulyadi (2010) dijelaskan bahwa program audit merupakan daftar prosedur audit untuk seluruh audit unsur tertentu, sedangkan prosedur audit adalah instruksi rinci untuk mengumpulkan tipe bukti audit tertentu yang harus diperoleh pada saat tertentu dalam audit. Setiap program kerja audit biasanya mengandung empat hal pokok antara seperti informasi pendahuluan, pernyataan tujuan audit, instruksi-instruksi khusus, dan langkah-langkah kerja.

Maksud dari suatu program audit adalah mengatur secara sistematis prosedur audit yang akan dilaksanakan selama audit berlangsung. Program audit tersebut menyatakan bahwa prosedur audit yang diyakini oleh auditor merupakan hal yang penting dalam menghadapi suatu sasaran atau tujuan audit. Untuk mencapai tujuan atau sasaran audit tersebut, pada pelaksanaan program audit auditor disarankan membuat dokumentasi audit. Dokumentasi audit yang dibuat pada program audit biasanya juga mendokumentasikan strategi audit.

b. Jenis Program Audit & Hubungannya Terhadap Dokumentasi Audit

1) Program audit individual

Program audit individual yaitu program audit yang disusun tersendiri untuk masing-masing audit, dan tidak menggunakan bentuk standar, serta disusun setelah melaksanakan survei pendahuluan.

2) Program audit proforma

Program audit proforma yaitu program audit yang dikembangkan untuk berbagai tujuan dan disiapkan guna mengumpulkan informasi yang sama dari beberapa periode untuk melihat kecenderungan dan perubahan-perubahannya. Program audit proforma disiapkan sebelum survei pendahuluan dilaksanakan, dan dapat direvisi bila hasil survei pendahuluan menunjukkan adanya perubahan-perubahan dari kegiatan-kegiatan yang diaudit.

Informasi Program Audit Terhadap Dokumentasi Audit

Program audit disiapkan oleh ketua tim audit internal dan disetujui oleh kepala bagian audit internal, nantinya audit eksternal yang akan menggunakan informasi yang diperoleh dari program audit yang telah dibentuk ini guna memberikan dukungan atas bukti audit. Program audit yang baik harus memuat informasi mengenai pertama tujuan audit.

Tujuan audit yang dimaksud dalam program audit adalah tujuan yang bersifat khusus bukan tujuan umum seperti yang terdapat pada batasan dan ruang lingkup audit internal.

Tujuan audit yang bersifat khusus tersebut dikaitkan dengan tujuan operasi yang akan diauditnya, dimana tujuan audit ditetapkan untuk menentukan apakah sistem operasi yang dirancang dan diimplementasikan dapat mencapai tujuannya atau tidak. Yang kedua mengenai daftar pengendalian yang ada atau yang diperlukan. Daftar pengendalian yang diperlukan semestinya terdapat pada operasi yang diaudit digunakan sebagai kriteria untuk menguji atau mengevaluasi bidang area yang diaudit. Dalam hal ini prosedur audit dikembangkan berdasarkan kriteria tersebut.

Selain itu program audit yang baik juga memiliki informasi mengenai prosedur audit. Prosedur audit merupakan suatu teknik yang digunakan auditor untuk memperoleh bukti audit yang akan digunakan untuk menentukan apakah tujuan operasi yang diaudit dapat tercapai atau tidak.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian yang meneliti mengenai pengaruh pengendalian internal, anggaran waktu, dan program audit yang dilakukan auditor terhadap tujuan dokumen audit. Hasil dari penelitian-penelitian tersebut pun cukup beragam namun cukup teruji sehingga dapat memperkuat penelitian yang dibuat peneliti ini. Maka digunakan hasil penelitian terdahulu sebagai dasar dan acuan penelitian. Sebagai landasan dan acuan penelitian maka peneliti menggunakan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu yang berkaitan dengan pengendalian internal, anggaran waktu, dan program audit serta tujuan dokumentasi audit. Hasil penelitian tersebut terangkum dalam tabel *review* penelitian terdahulu di Tabel 2.1

Tabel 2.1

Review Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Tahun	Topik Penelitian	Hasil Penelitian
1	Nadirsyah <i>et al</i>	2011	Pengaruh anggaran waktu audit, kompleksitas dokumen audit dan pengalaman auditor terhadap pertimbangan audit sampling	Anggaran waktu yang keta menghatuskan auditor melakukan pemeriksaan secara tepat atas bukti-bukti audit
2	Trimanto dan Puti	2011	Mengetahui dan menganalisa pengaruh pengalaman dan pertimbangan profesional auditor terhadap kualitas bahan bukti audit yang dikumpulkan	Pengalaman dan pertimbangan profesional auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas bahan bukti audit yang dikumpulkan
3	Payne <i>et al</i>	2008	Melibatkan pengujian pengendalian internal untuk <i>write-off</i> piutang dengan judul <i>Audit Documentation Methods: A Path Model of Cognitive Processing, Memory, and Performance</i>	Metode dokumentasi mempengaruhi cara pengolahan kognitif, dan cara pengolahan kognitif memiliki efek yang berbeda pada kinerja dan memori
4	Asna	2010	Pengaruh tekanan anggaran waktu dan resiko kesalahan terhadap penurunan kualitas audit	Anggaran waktu diidentifikasi sebagai potensi untuk peningkatan penilaian audit dengan mendorong auditor lebih memilih informasi yang relevan.
5	Agoglia	2009	Bagaimana kertas kerja ulasan mempengaruhi penilaian <i>reviewer</i> melalui pengaruhnya terhadap dokumentasi kertas kerja.	<i>Review</i> berpengaruh kuat terhadap kertas kerja.

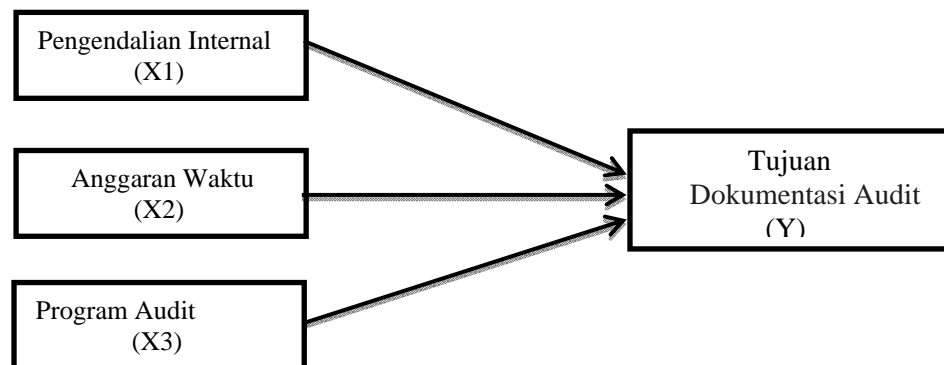
Sumber: Data diolah oleh penulis (2014)

C. Kerangka Teoretik

Dalam menentukan keputusan laporan audit, auditor menentukan tingkat kewajaran berdasarkan keyakinannya dengan adanya peran dari dokumentasi audit sebagai catatan pendukung laporan audit untuk mengurangi adanya indikasi salah saji atau penyimpangan. Untuk menghindari penyimpangan tersebut diperlukan pemahaman atas perusahaan tersebut, pemahaman internal tersebut mengacu kepada kondisi lingkungan perusahaan dan sumber daya manusianya. Dalam meningkatkan kinerja, sumber daya manusia tersebut memiliki profesionalisme yang baik tentunya dengan membentuk program audit salah satunya dengan mengalokasikan waktu dengan tepat.

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai masalah penting. Dalam penelitian ini, yang merupakan variabel independen adalah pengendalian internal, anggaran waktu dan program audit. Sedangkan, variabel dependennya adalah tujuan dokumentasi audit. Berdasarkan penjelasan diatas, kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Sumber: Data diolah oleh penulis (2014)

D. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan kajian pustaka dan review penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H1: Pengendalian internal berpengaruh terhadap tujuan dokumentasi audit

H2 : Anggaran waktu berpengaruh terhadap tujuan dokumentasi audit

H3 : Program Audit berpengaruh terhadap tujuan dokumentasi audit

1. Pengaruh Pengendalian internal terhadap Tujuan Dokumentasi Audit

Pengendalian internal diketahui merupakan suatu komponen terpenting yang dapat menggerakkan suatu perusahaan. Dari hal penting inilah auditor memfokuskan pemeriksaannya berdasarkan pengendalian internal klien apakah telah berjalan sesuai standar yang berlaku umum.

Menurut Mulyadi (2010) mendefinisikan pengendalian internal sesuai dengan SPAP (IAI, 2001) bahwa pengendalian internal adalah

sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lain yang didesain untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tiga golongan.

Berdasarkan hasil teori Hery (2011:90) bahwa kerangka kerja pengendalian internal yang digunakan oleh sebagian besar perusahaan Amerika Serikat yang dikeluarkan oleh *Committee of Sponsoring Organizations* (COSO). Pengendalian internal merupakan komponen terpenting atas informasi dan komunikasi akuntansi. Berdasarkan paparan di atas, maka dapat diajukan hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

H1 :Pengendalian internal berpengaruh terhadap tujuan dokumentasi audit

2. Pengaruh Anggaran Waktu terhadap Tujuan Dokumentasi Audit

Pergerakan waktu secara normal dapat mempengaruhi aktivitas para pekerja termasuk auditor. Dalam mencari bukti dan mengumpulkan informasi-informasi pada pemeriksaan yang dilakukan auditor menganggarkan waktu sebaik mungkin untuk menghindari kurangnya bukti yang diperolehnya.

IAI(2001) menyatakan auditor bekerja dalam batas-batas pertimbangan ekonomi, agar secara ekonomis bermanfaat, pendapatnya harus dapat dirumuskan dalam jangka waktu yang pantas dengan biaya yang masuk akal. Auditor harus memutuskan dengan menggunakan pertimbangan profesionalnya, apakah bukti yang tersedia dengan batas waktu dan biaya cukup memadai untuk memberikan pernyataan pendapat.

Pada penelitian Nadirsyah *et al* (2011) menyatakan bahwa anggaran waktu yang ketat mengharuskan auditor melakukan pemeriksaan secara tepat atas bukti-bukti audit. Dalam hal ini dapat diketahui bahwa bukti audit memiliki keterkaitan pada dokumentasi audit, karena dokumentasi audit merupakan salah satu jenis dari bukti audit. Dari hasil penelitian tersebut, dapat diuji kembali hipotesis kedua sebagai berikut:

H2: Anggaran waktu berpengaruh terhadap tujuan dokumentasi audit

3. Pengaruh Program Audit terhadap Tujuan Dokumentasi Audit

Membuat suatu perencanaan yang baik sangatlah diperlukan agar suatu perusahaan atau lembaga dapat berjalan dengan baik perencanaan yang baik membuat program-program yang telah tersusun dalam suatu prosedur yang berlaku. Auditor akan dapat melaksanakan pemeriksaan dengan baik dengan membuat suatu program audit dan sebaliknya tanpa program audit pelaksanaan pemeriksaan mungkin akan mengambang tanpa arah.

Program audit memiliki informasi mengenai prosedur audit. Prosedur audit merupakan suatu teknik yang digunakan auditor untuk memperoleh bukti audit yang akan digunakan untuk menentukan apakah tujuan operasi yang diaudit dapat tercapai atau tidak.

Menurut Mulyadi (2010) dijelaskan bahwa program audit merupakan daftar prosedur audit untuk seluruh audit unsur tertentu, sedangkan prosedur audit adalah instruksi rinci untuk mengumpulkan tipe bukti audit tertentu yang harus diperoleh pada saat tertentu dalam audit. Setiap program kerja audit

biasanya mengandung empat hal pokok antara lain seperti informasi pendahuluan, pernyataan tujuan audit, instruksi-instruksi khusus, dan langkah-langkah kerja. Maka dapat dirumuskan hipotesis ketiga adalah sebagai berikut:

H3: Program Audit berpengaruh terhadap tujuan dokumentasi audit

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti secara empiris yang diharapkan dapat tercapai, diantaranya:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengendalian internal terhadap tujuan dokumen audit.
2. Untuk mengetahui pengaruh anggaran waktu terhadap tujuan dokumen audit.
3. Untuk mengetahui pengaruh program audit terhadap tujuan dokumen audit.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Sebagai pendukung penelitian ini maka objek dalam penelitian “Pengaruh Pengendalian Internal, Anggaran Waktu, dan Program Audit terhadap Tujuan Dokumentasi Audit” ini adalah auditor eksternal atau disebut juga sebagai seorang auditor independen pada KAP yang berada di wilayah Jakarta Selatan yang terdaftar pada Direktori Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) 2013.

Dalam instrumen kuesioner nanti akan dijawab oleh responden yaitu para auditor eksternal atau akuntan publik eksternal yang disebut juga auditor independen yang menjadi tim audit pada KAP yang berada di wilayah Jakarta Selatan. Lama penelitian yang peneliti lakukan adalah bulan April – Mei 2014.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan regresi linear berganda. Penelitian dilakukan dengan menggunakan data primer yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Sumber data dalam penelitian ini adalah skor dari masing-masing indikator variabel berdasarkan hasil skala likert yang diperoleh dari kuesioner yang telah diisi oleh auditor yang bekerja pada tim audit eksternal pada KAP di wilayah Jakarta Selatan sebagai responden.

D. Populasi dan Sampling atau Jenis dan Sumber Data

Menurut Sugiyono (2007) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini dijelaskan pada kriteria sebagai berikut :

1. Populasi penelitian adalah seluruh auditor eksternal atau auditor independen yang bekerja pada KAP di wilayah DKI Jakarta khususnya Jakarta Selatan yakni sejumlah 77 KAP.

2. Auditor yang dijadikan populasi merupakan auditor yang bekerja pada KAP wilayah Jakarta Selatan yang tercatat pada Direktori Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) Departemen Akuntan Publik tahun 2013 yakni sejumlah 182 auditor.

3. Auditor yang mengisi kuesioner khususnya ditujukan kepada auditor yang menjabat pada *senior auditor* dan *partner*.

Sugiyono juga mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Suharyadi (2009) Penarikan *purposive sampling* adalah penarikan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut didasarkan pada kepentingan atau tujuan penelitian. Penarikan dengan sampel *purposive* dibagi menjadi dua cara, yaitu (a) *convenience sampling*, dan (b) *judgment sampling*. Penarikan dengan sampel dalam penelitian ini peneliti menggunakan *convenience sampling*, yaitu penarikan sampel berdasarkan keinginan peneliti sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam memperoleh jumlah sampel, digunakan teori *Gay*. Menurut Umar pada bukunya tahun 2011, teori *Gay* menentukan bahwa ukuran sampel yang dapat diterima berdasarkan pada desain penelitian yang digunakan yaitu untuk populasi yang jumlahnya relative kecil, minimal sampel yang diambil adalah sebesar 20% dari jumlah populasi.

Untuk *sample* yang dijadikan responden dalam penelitian ini seperti kriteria berikut yakni :

1. Auditor pada KAP wilayah Jakarta Selatan
2. Auditor yang terdaftar di Direktori IAPI 2013
3. Auditor yang menjabat sebagai partner atau senior auditor

Dalam penelitian ini, jenis dan sumber data yang digunakan peneliti adalah data primer yang berasal dari jawaban kuisisioner yang diisi oleh responden yang

didatangi secara langsung pada KAP di wilayah Jakarta Selatan, dan alasan peneliti memilih wilayah Jakarta Selatan karena KAP yang terdapat di Jakarta Selatan cukup mewakili sejumlah KAP di seluruh Indonesia.

E. Teknik Pengumpulan Data atau Operasional Variabel Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan pengambilan data dengan cara pengambilan data primer dan dengan menggunakan metode survey yakni data dikumpulkan dengan cara menyebarkan kuesioner secara langsung ke masing-masing lokasi KAP kepada auditor sebagai responden penelitian ini.

Responden diminta untuk mengisi kuesioner yang disebar peneliti dengan menjawab pertanyaan maupun pernyataan tertulis yang sesuai dengan informasi-informasi yang terkait tentang pengaruh pengendalian internal, anggaran waktu, dan program audit terhadap tujuan dokumentasi audit.

Pada kuesioner terdapat pertanyaan-pertanyaan yang diukur menggunakan skala ordinal yang dibuat menggunakan skala likert 1 sampai dengan 5 poin, skala 5 poin sebagai skor tertinggi dan skala 1 untuk skor terendah. Responden akan memberikan jawaban sangat setuju sampai dengan jawaban sangat tidak setuju dengan memberi tanda cek (✓) atau tanda silang (×) pada kolom yang dipilih. Berbagai informasi data sekunder terkait penelitian ini seperti dari sumber seperti buku, jurnal, artikel akan mendukung data primer peneliti. Adapun kriteria penentuan skor untuk masing-masing item pertanyaan atau pernyataan adalah sebagai berikut:

- 1 : Sangat tidak setuju (STS)
- 2 : Tidak setuju (TS)
- 3 : Ragu-ragu (R)
- 4 : Setuju (S)
- 5 : Sangat setuju (SS)

Pada penelitian ini variabel-variabel dalam penelitian ini akan didefinisikan secara operasional sebagai dengan satu variable dependen yaitu Tujuan Dokumentasi Audit dan dengan tiga variable independen yakni Pengaruh Pengendalian Internal, Anggaran Waktu, dan Program Audit sebagai berikut:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas hal ini seperti yang dikatakan Sugiyono (2007). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tujuan dokumentasi audit.

1. Definisi Konseptual

Standar Perikatan Audit (SPA) 230 tahun 2013 mendefinisikan istilah dokumentasi audit sebagai suatu dokumentasi atas prosedur audit yang telah dilakukan, bukti audit yang relevan yang diperoleh, dan kesimpulan yang ditarik oleh auditor (istilah seperti “kertas kerja” juga kadang-kadang digunakan).

2. Definisi Operasional

Dalam menguji pentingnya tujuan dokumentasi audit, maka digunakan faktor-faktor indikator untuk menilai tujuan dari dokumentasi audit antara lain dasar bagi perencanaan audit, hasil pengujian, jenis laporan audit yang tepat dan dasar bagi review oleh supervisor dan partner.

2. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat hal ini dikatakan pada buku Sugiyono (2007). Adapun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Pengendalian Internal

1. Definisi Konseptual

Menurut Tuanakotta (2013) Pengendalian internal adalah proses, kebijakan, dan prosedur yang dirancang oleh manajemen untuk memastikan pelaporan keuangan yang andal dan pembuatan laporan keuangan sesuai dengan kerangka akuntansi yang berlaku. Berdasarkan standar pekerjaan lapangan butir kedua, auditor wajib melakukan pemahaman atas pengendalian internal untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.

2. Definisi Operasional

Menurut Mulyadi (2009) auditor harus melakukan pemahaman terhadap elemen-elemen pengendalian internal maka elemen-elemen inilah yang dijadikan peneliti sebagai faktor indikator, yaitu lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, aktivitas pengendalian, informasi sistem dan pemantauan.

b. Anggaran Waktu

1. Definisi Konseptual

IAI(2001) menyatakan auditor bekerja dalam batas-batas pertimbangan ekonomi, agar secara ekonomis bermanfaat, pendapatnya harus dapat dirumuskan dalam jangka waktu yang pantas dengan biaya yang masuk akal.

2. Definisi Operasional

Menurut Nadirsyah *et al* (2011) lingkungan anggaran waktu menjadi definisi operasional yang tepat untuk dihitung sebagai indikator antara lain tipe KAP, posisi auditor, *client fee*, program audit, partisipasi dan anggaran tahun lalu.

c. Program Audit

1. Definisi Konseptual

Menurut Mulyadi (2010) dijelaskan bahwa program audit merupakan daftar prosedur audit untuk seluruh audit unsur tertentu, sedangkan prosedur audit adalah instruksi rinci untuk

mengumpulkan tipe bukti audit tertentu yang harus diperoleh pada saat tertentu dalam audit.

2. Definisi Operasional

Indikator dari program audit berdasarkan hal penting dari persiapan rencana kerja audit yang merupakan isi program kerja audit antara lain pernyataan tujuan pemeriksaan, instruksi khusus dan langkah-langkah kerja.

Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Indikator
Pengendalian Internal	Lingkungan Pengendalian
	Penilaian Resiko
	Aktivitas Pengendalian
	Informasi dan Komunikasi Akuntansi
	Pemantauan
Anggaran Waktu	Tipe KAP
	Posisi Auditor
	Client fee
	Program Audit
	Partisipasi
	Anggaran Tahun Lalu
Program Audit	Pernyataan Tujuan Pemeriksaan
	Instruksi Khusus
	Langkah-langkah Kerja
Tujuan Dokumentasi Audit	Dasar bagi Perencanaan Audit
	Hasil Pengujian
	Jenis Laporan Audit
	Dasar bagi review oleh supervisor dan partner

Sumber: Data Diolah Penulis (2014)

F. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2007) Statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Dalam penelitian ini, alat analisa yang digunakan adalah minimum, maksimum, *sum*, *mean*, dan standar deviasi.

2. Pengujian Kualitas Data

a. Uji Validitas

Menurut Ghazali (2011) Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner. Suatu kuisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuisioner tersebut. Dengan kata lain, uji validitas digunakan untuk mengukur apakah pertanyaan dalam kuisioner yang telah kita buat dapat mengukur apa yang hendak kita ukur.

Dalam penelitian ini validitas diukur dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Dalam penelitian ini, uji validitas menggunakan *bivariate (spearman correlation)*. Pengujian menggunakan uji dua sisi (*two- tailed*) dengan taraf signifikansi 5%. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a) Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ (uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05) maka item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor atau nilai total (dinyatakan valid).
- b) Jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ (uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05) maka item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor atau nilai total (dinyatakan tidak valid).

b. Uji Reliabilitas

Pendapat dari Ghazali (2011) bahwa Uji Reliabilitas yaitu uji yang digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dapat dikatakan handal apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Pengukuran dilakukan hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* $> 0,70$ (Nunnally, 1994, dalam Ghazali, 2011:48).

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Definisi Ghazali (2011) pada uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat

penyebaran data (titik-titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal *P-P Plots*.

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal, maka data berdistribusi normal.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka data tidak berdistribusi normal.

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan karena secara visual data yang tidak normal dapat terlihat normal. Oleh karena itu, dalam penelitian ini uji normalitas dilengkapi dengan uji statistik menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- a) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau 5%, maka data dinyatakan berdistribusi normal.
- b) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau 5%, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011) Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai toleransi dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai *cut*

off yang umum digunakan untuk mendeteksi adanya multikolonieritas adalah $tolerance < 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$.

- a) Jika nilai $tolerance > 0,10$ atau nilai $VIF < 10$ artinya mengindikasikan bahwa tidak terjadi multikolonieritas.
- b) Jika nilai $tolerance < 0,10$ atau nilai $VIF > 10$ artinya mengindikasikan terjadi multikolonieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Defini Ghozali (2011) Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya heteroskedastisitas di dalam model regresi, dapat dideteksi dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*.

- a) Jika titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

- b) Jika titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas.

Analisis dengan grafik *Scatterplots* memiliki kelemahan yang cukup signifikan. Oleh karena itu, diperlukan uji statistik untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat. Uji statistik yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah Uji Glejser. Model regresi dinyatakan tidak mengandung heteroskedastisitas jika signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 0,05 atau 5%.

- a) Jika signifikansi $> 0,05$ atau 5%, maka mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika signifikansi $< 0,05$ atau 5%, maka mengindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2007) Pengujian variabel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi. Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 PI + \beta_2 TW + \beta_3 SP + \beta_4 PA + e$$

Keterangan:

Y = Pendeteksian kecurangan

PI = Pemahaman pengendalian internal

TW = Tekawan waktu

SP = Skeptisme profesional

PA = Pengalaman auditor

α = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = koefisien regresi

e = error

5. Pengujian Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Penjelasan Ghozali (2011) Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

b. Uji Pengaruh Parsial (Uji-t)

Menurut Ghozali (2011) Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan untuk menguji Uji-t adalah jika jumlah *degree offreedom* (df) adalah 20 atau lebih dan tingkat kepercayaan $< 0,05$ atau 5%, maka H_0 yang menyatakan $b_i = 0$ dapat ditolak bila nilai $t > 2$ (dalam nilai absolut). Dengan kata lain menerima H_a , yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

c. Uji Pengaruh Simultan (Uji-F)

Pernyataan Ghozali(2011) Uji-F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama(simultan) terhadap variabel dependen atau terikat.

Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan untuk menguji uji statistik F adalah jika nilai $F > 4$ maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan $< 0,05$ atau 5%. Dengan kata lain, hipotesis alternatif atau H_a diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Subjek Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menjadikan KAP yang berada di wilayah DKI Jakarta khususnya di wilayah Jakarta Selatan sebagai objek penelitian, dimana KAP yang dijadikan objek tersebut adalah KAP yang terdaftar di direktori KAP Institut Akuntan Publik Indonesia tahun 2013 yakni sejumlah 77 KAP. Setelah itu populasi ditentukan dengan menggunakan Teori *Gay* yakni 20% dari jumlah populasi maka didapat sebanyak 15 KAP wilayah penyebaran kuesionernya. Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah akuntan publik atau auditor independen yang bekerja di KAP yang berada di daerah Jakarta Selatan tercatat sebanyak 182 auditor direktori KAP Institut Akuntan Publik Indonesia tahun 2013, lalu ditentukan dengan menggunakan Teori *Gay* yakni 20% dari jumlah sampel adalah sebanyak 36 Auditor.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode kuesioner, penyebarannya dilakukan peneliti dengan cara mendatangi langsung beberapa KAP yang berada di daerah Jakarta Selatan sesuai alamatnya masing-masing. Pelaksanaan penyebaran kuesioner penelitian ini dilakukan pada bulan April-Mei 2014. Kuesioner tersebut telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

Variabel yang diteliti meliputi Pengendalian Internal (X1), Anggaran Waktu (X2), Program Audit (X3) dan Tujuan Dokumentasi Audit (Y). Data diperoleh dari hasil kuesioner yang merupakan data primer dengan 38 (tiga puluh delapan) orang sebagai responden dari 10 KAP yang ada di Jakarta Selatan.

Untuk mengetahui berapa banyak responden yang ikut serta dalam penelitian ini, dapat dengan melihat pada tabel distribusi pengembalian kuesioner tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel 4.1 Distribusi Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Jumlah kuesioner yang dikirim	50
Jumlah kuesioner yang kembali	40
Jumlah kuesioner yang tidak kembali	10
Jumlah kuesioner yang tidak dapatdigunakan	2
Jumlah kuesioner yang dapat digunakan	38

Sumber : Data diolah penulis (2014)

Dalam penelitian ini penulis telah menyebarkan sebanyak 50 kuesioner ke 10 KAP di Jakarta Selatan dengan masing-masing 5 kuesioner per-tiap KAP. Dari 50 kuesioner tersebut yang kembali kepada penulis hanya 40 kuesioner, 38 disertai dengan data yang lengkap sehingga dapat penulis gunakan untuk analisa lebih lanjut, sedangkan sisanya 2 kuesioner tidak dapat

penulis analisis lebih lanjut karena data atau kuesioner yang diisi tidak secara keseluruhan. Berikut adalah daftar KAP yang menjadi sasaran penulis dan jumlah penyebaran kuesioner:

Tabel 4.2 Daftar KAP

No.	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah
1	Hendrawinata Eddy & Siddharta	5
2	Tanubrata, Sutanto Fahmi & Rekan	5
3	Wisnu B. Soewito & Rekan	5
4	Pieter Uways & Rekan	5
5	Gatot Victor & Rekan	5
6	Abdi Ichjar & Rekan	5
7	Armen Budiman & Rekan	5
8	Labib Y. Wardiman & Rekan	5
9	Darmawan, Hendang & Yogi	5
10	Anwar & Rekan	5
Total		50

Sumber: Data diolah oleh penulis (2014)

Berikut merupakan tabel yang menggambarkan karakteristik responden yang akan disajikan dalam tabel. Berikut ini adalah hasil perhitungan berdasarkan data responden yang diperoleh dari kuesioner:

Tabel 4.3
Deskripsi Data Responden Jenis Kelamin

Jenis Kelamin		
	Frekuensi	Persentase
Pria	22	58%
Wanita	16	42%
Total	38	100%

Sumber: Data diolah oleh penulis (2014)

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa auditor yang menjadi responden dalam penelitian ini, responden pria lebih banyak dari responden wanita. Responden

pria sebanyak 32 orang (58%), sedangkan auditor wanita yang menjadi responden berjumlah 16 orang (42%). Dari hasil kuesioner yang diterima, dapat diketahui tentang usia dari para responden, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4
Deskripsi Data Responden Usia

Usia		
	Frekuensi	Persentase
<= 30 tahun	34	89%
31-40 tahun	3	8%
41-50 tahun	1	3%
Total	38	100%

Sumber: Data diolah oleh penulis (2014)

Tabel 4.4 menunjukkan distribusi responden yang berusia kurang dari sama dengan 30 tahun berjumlah 34 orang (89%). Responden yang berusia 31-40 tahun berjumlah 3 orang (8%) dan responden yang berusia 41-50 berjumlah 1 orang (3%). Responden yang berusia kurang dari sama dengan 30 tahun dominan dibandingkan responden yang berusia 31 hingga 50 tahun.

Dari hasil kuesioner yang diterima, dapat diketahui tentang dasar pendidikan terakhir dari para responden, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.5
Deskripsi Data Responden Pendidikan

Pendidikan		
	Frekuensi	Persentase
D3	7	18%
S1	26	68%
S2	5	14%
Total	38	100%

Sumber: Data diolah oleh penulis (2014)

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa sebagian besar pendidikan terakhir yang dijalani oleh auditor yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah tingkat Strata I (S1) sebanyak 26 orang (68%), kemudian yang menyelesaikan pendidikan tingkat Diploma III (D3) sebanyak 7 orang (18%), dan responden yang telah menjalani pendidikan Strata II (S2) sebanyak 5 orang (14%).

Dari hasil kuesioner yang diterima, dapat diketahui tentang lamanya responden bekerja sebagai auditor, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.6
Deskripsi Data Responden Lama Bekerja

Lama Bekerja		
	Frekuensi	Persentase
4-7 tahun	34	89%
8-10 tahun	4	11%
>10 tahun	0	0%
Total	38	100,%

Sumber: Data diolah oleh penulis (2014)

Dari tabel 4.5 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengalaman sebagai auditor 4-7 tahun, yaitu sebanyak 34 orang (89%). Sebanyak 4 responden (11%) berpengalaman sebagai auditor selama 8-10 tahun, dan tidak ada yang berpengalaman sebagai auditor lebih dari 10 tahun.

Dari hasil kuesioner yang diterima, dapat diketahui tentang jabatan responden bekerja sebagai auditor, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.7
Deskripsi Data Responden Jabatan

Jabatan		
	Frekuensi	Persentase
Partner atau Rekan	0	0%
Senior Auditor	38	100%
Total	38	100%

Sumber: Data diolah oleh penulis (2014)

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa responden yang mengisi kuesioner penelitian ini terdiri dari 38 orang senior auditor (100%) yakni hal ini menunjukkan bahwa responden senior auditor auditor paling dominan dan tidak ada responden yang menjabat sebagai seorang partner.

Berdasarkan hasil tabel deskripsi data responden maka dapat disimpulkan bahwa responden pada penelitian ini umumnya merupakan senior auditor yang telah lama bekerja 4 sampai dengan 7 tahun dengan latar belakang pendidikan S1 dan umumnya berjenis kelamin pria.

B. Analisis Data

1. Kualitas Data

a. Hasil Uji Validitas

Penelitian dimulai dari menyebarkan kuesioner kepada KAP yang menjadi objek penelitian, peneliti melakukan pengujian instrumen penelitian yaitu uji validitas dan reliabilitas terhadap

kuesioner yang akan diujikan kepada sampel. Uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar (konstruk) pernyataan dalam mendefinisikan suatu variabel. Uji validitas dalam penelitian digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Jadi, semakin tinggi validitas suatu alat ukur, semakin tepat alat ukur tersebut mengenai sasaran. Validitas butir dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan butir item dengan skor total responden (Modul Pelatihan SPSS UNJ, 2010). Pengujian validitas dalam penelitian ini adalah dengan mengkorelasikan antara skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel yang ada.

Dasar pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan *level of significant* (5%) adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05) maka butir-butir pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor atau nilai total (valid).
- 2) Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05) maka butir-butir pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor atau nilai total (tidak valid).

Penulis melakukan uji validitas ke 3 KAP dengan masing-masing kuesioner yang disebar sebanyak 5 kuesioner per tiap KAP.

Berikut adalah daftar KAP yang penulis sebar kuesioner untuk uji validitas di daerah Jakarta Selatan:

Tabel 4.8
Sampel Uji Validitas&Reliabilitas

No.	Nama KAP	Jumlah Responden
1	KAP Arsyad & Rekan	5
2	KAP HLB Hadori	5
3	KAP Ishak Saleh Soewondo & Rekan	5
Total		15

Sumber: Data diolah oleh penulis(2014)

Terdapat 15 responden yang menjawab kuesioner dengan lengkap, sehingga dari butir pernyataan yang dibuat oleh penulis tersisa 34 butir pernyataan setelah uji validitas, yang selanjutnya butir pernyataan yang valid penulis gunakan untuk disebar selanjutnya. Berikut adalah hasil pengujian validitas berdasarkan hasil kuesioner tiap variabel:

Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas X₁

No	Item Pertanyaan	r-hitung	p-value	Keterangan
1	P1	0.341	0.213	Tidak Valid
2	P2	0.044	0.877	Tidak Valid
3	P3	,868**	0.000	Valid
4	P4	0.482	0.069	Tidak Valid
5	P5	,578*	0.024	Valid
6	P6	,764**	0.001	Valid
7	P7	,588*	0.021	Valid
8	P8	,610*	0.016	Valid
9	P9	,712**	0.003	Valid
10	P10	0.379	0.163	Tidak Valid
11	P11	,547*	0.035	Valid
12	P12	,610*	0.016	Valid
13	P13	,660**	0.007	Valid

Sumber: Data diolah oleh penulis(2014)

Hasil uji validitas pada variabel X_1 menunjukkan bahwa terdapat 9 butir yang ada pada variabel diatas yakni pernyataan nomer 3, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12 dan 13 adalah valid, karena nilai signifikansi dari masing-masing butir adalah lebih kecil dari 0,05. Sedangkan butir lainnya adalah tidak valid karena nilai signifikansi dari masing-masing butir adalah lebih besar dari 0,05.

Tabel 4.10
Hasil Uji Validitas X_2

No	Item Pertanyaan	r-hitung	p-value	Keterangan
1	P14	0.393	0.147	Tidak Valid
2	P15	,659**	0.008	Valid
3	P16	,699**	0.004	Valid
4	P17	0.013	0.964	Tidak Valid
5	P18	,706**	0.003	Valid
6	P19	,814**	0.000	Valid
7	P20	0.067	0.813	Tidak Valid
8	P21	-0.466	0.080	Tidak Valid
9	P22	,706**	0.003	Valid
10	P23	,774**	0.001	Valid
11	P24	0.133	0.638	Tidak Valid
12	P25	-0.247	0.376	Tidak Valid
13	P26	0.133	0.638	Tidak Valid
14	P27	0.406	0.133	Tidak Valid
15	P28	,892**	0.000	Valid
16	P29	,892**	0.000	Valid
17	P30	0.406	0.133	Tidak Valid
18	P31	,567*	0.027	Valid
19	P32	0.488	0.065	Tidak Valid
20	P33	,553*	0.033	Valid
21	P34	,653**	0.008	Valid
22	P35	0.314	0.255	Tidak Valid

Sumber: Data diolah oleh penulis(2014)

Hasil uji validitas pada variabel X_2 menunjukkan bahwa terdapat 11 butir yang ada pada variabel diatas yakni pernyataan nomer 15, 16, 18, 19, 22, 23, 28,

29, 31, 33 dan 34 adalah valid, karena nilai signifikansi dari masing-masing butir adalah lebih kecil dari 0,05. Sedangkan butir lainnya adalah tidak valid karena nilai signifikansi dari masing-masing butir adalah lebih besar dari 0,05.

Tabel 4.11
Hasil Uji Validitas X_3

No	Item Pertanyaan	r-hitung	p-value	Keterangan
1	P36	0.004	0.990	Tidak Valid
2	P37	0.208	0.458	Tidak Valid
3	P38	,515*	0.050	Valid
4	P39	0.191	0.496	Tidak Valid
5	P40	,542*	0.037	Valid
6	P41	,787**	0.000	Valid
7	P42	,522*	0.046	Valid
8	P43	,526*	0.044	Valid
9	P44	0.476	0.073	Tidak Valid
10	P45	0.431	0.109	Tidak Valid
11	P46	0.263	0.343	Tidak Valid
12	P47	0.477	0.072	Tidak Valid
13	P48	,587*	0.021	Valid
14	P49	0.138	0.625	Tidak Valid
15	P50	0.335	0.222	Tidak Valid

Sumber: Data diolah oleh penulis(2014)

Hasil uji validitas pada variabel X_3 menunjukkan bahwa terdapat 6 butir yang ada pada variabel diatas yakni pernyataan nomer 38, 40, 41, 42, 43 dan 48 adalah valid, karena nilai signifikansi dari masing-masing butir adalah lebih kecil dari 0,05. Sedangkan butir lainnya adalah tidak valid karena nilai signifikansi dari masing-masing butir adalah lebih besar dari 0,05.

Tabel 4.12
Hasil Uji Validitas Y

No	Item Pertanyaan	r-hitung	p-value	Keterangan
1	P51	-0.153	0.586	Tidak Valid
2	P52	,546*	0.035	Valid
3	P53	0.480	0.070	Tidak Valid
4	P54	,820**	0.000	Valid
5	P55	0.498	0.059	Tidak Valid
6	P56	,688**	0.005	Valid
7	P57	0.480	0.070	Tidak Valid
8	P58	,622*	0.013	Valid
9	P59	0.377	0.166	Tidak Valid
10	P60	,770**	0.001	Valid
11	P61	0.508	0.053	Tidak Valid
12	P62	,520*	0.047	Valid
13	P63	,664**	0.007	Valid
14	P64	0.152	0.588	Tidak Valid
15	P65	,546*	0.035	Valid

Sumber: Data diolah oleh penulis(2014)

Hasil uji validitas pada variabel Y menunjukkan bahwa terdapat 8 butir yang ada pada variabel diatas yakni pernyataan nomer 52, 54, 56, 58, 60, 62, 63 dan 65 adalah valid, karena nilai signifikansi dari masing-masing butir adalah lebih kecil dari 0,05. Sedangkan butir lainnya adalah tidak valid karena nilai signifikansi dari masing-masing butir adalah lebih besar dari 0,05.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yang diteliti juga merupakan atas persebaran kuesioner ke tiga KAP yang berada di wilayah Jakarta Selatan. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi dari suatu variabel. Butir pernyataan dalam variabel dikatakan reliabel apabila jawaban

responden adalah konsisten. Dalam konsep reliabilitas, instrumen yang reliable adalah instrumen yang hasil ukurnya tetap sama meskipun diukurkan beberapa kali (Modul Pelatihan SPSS UNJ, 2010). Item pernyataan yang dinyatakan reliabel adalah yang memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0.70 (Nunnally, 1994, dalam Ghazali, 2011:48). Jika variabel memberikan nilai tersebut maka dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya.

Tabel 4.13 Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	>/<	Tetapan	Keterangan
Pengendalian Internal	0,858	>	0.70	Reliabel
Anggaran Waktu	0,937	>	0.70	Reliabel
Program Audit	0,727	>	0.70	Reliabel
Tujuan Dokumentasi Audit	0,883	>	0.70	Reliabel

Sumber: Data diolah penulis(2014)

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, pengujian reliabilitas dilakukan pada pernyataan-pernyataan yang valid yaitu 34 pernyataan terhadap 15 responden. Keempat variabel memiliki nilai *cronbach's alpha* yang melebihi 0,70 sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh pernyataan yang mewakili variabel-variabel uji adalah reliabel.

2. Statistik Deskriptif

Penyajian statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan karakter sampel dalam penelitian serta memberikan deskripsi variabel yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah Pengendalian Internal, Anggaran Waktu, Program Audit dan Tujuan Dokumentasi Audit. Analisis penelitian berdasarkan pada hasil jawaban responden atas 34 item pernyataan.

Berikut merupakan statistik deskriptif Berikut merupakan statistik deskriptif nilai minimum (*min*), nilai maksimum (*max*), nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi disajikan dalam tabel 4.11 berikut :

Tabel 4.14 Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PI	38	33.00	43.00	37.7105	3.09234
AW	38	34.00	55.00	44.9211	4.99395
PA	38	17.00	29.00	24.8684	2.26812
TDA	38	27.00	37.00	32.0263	1.99305
Valid N (listwise)	38				

Sumber: Data diolah oleh penulis (2014)

Tabel 4.14 di atas menunjukkan hasil pengukuran statistik deskriptif terhadap seluruh variabel independen dan variabel dependen dari 38 sampel yang diolah dengan empat variabel yaitu Pengendalian Internal (X1), Anggaran Waktu (X2), Program Audit (X3) dan Tujuan Dokumentasi Audit (Y), dalam penelitian ini masing-masing memiliki nilai rata-rata 37,71 ; 44,92 ; 24,86 dan 32,02. Seluruh variabel diukur menggunakan skala *likert*. Adapun penjelasan dari pengukuran statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

1. Variabel pengalaman auditor dengan menggunakan 9 item pernyataan sehingga kisaran jawaban berkisar antara 9-45. Nilai *mean* untuk variabel pengalaman auditor adalah 37,71. Hal ini mengindikasikan bahwa responden dalam penelitian ini yaitu auditor memiliki pemahaman atas pengendalian internal. Skor jawaban responden pada

tiap butir pernyataan yang terbanyak adalah 5, nilai ini menunjukkan bahwa dari jawaban responden mengenai persepsi pengendalian internal yang telah dijalani menunjukkan bahwa informasi pada pengendalian internal sangat diperlukan dalam membuat dokumentasi audit. Semakin tinggi skor pada pernyataan mengindikasikan bahwa banyak responden yang menjawab setuju pada tiap butir pernyataan yang diajukan mengenai pengendalian internal.

2. Variabel Anggaran waktu menggunakan 1 butir pernyataan sehingga kisaran jawaban berkisar antara 11-55, yang memiliki nilai rata-rata yaitu sebesar 44,92. Mengindikasikan bahwa auditor yang menjadi responden dalam penelitian ini memahami butir pernyataan mengenai peranan anggaran waktu. Pada variabel anggaran waktu, skor jawaban pada tiap butir mengindikasikan bahwa banyak responden yang menjawab setuju dan sangat setuju atas pernyataan yang diberikan. Semakin tinggi skor pada pernyataan mengindikasikan bahwa banyak responden yang menjawab hal tersebut perlu dilakukan pada tiap butir pernyataan yang diajukan mengenai informasi penting pada anggaran waktu yang dilakukan saat membuat dokumentasi audit.
3. Variabel program audit menggunakan 6 butir pernyataan sehingga kisaran jawaban berkisar antara 6-30 yang memiliki nilai rata-rata yaitu sebesar 24,86. Pada variabel ini menunjukkan bahwa responden menjadikan program audit sebagai satu hal penting yang dapat mempengaruhi tujuan dokumentasi audit. Semakin tinggi skor pada

pernyataan mengindikasikan adanya program audit dalam pelaksanaan audit.

4. Variabel tujuan dokumentasi audit menggunakan 8 butir pernyataan sehingga kisaran jawaban berkisar antara 8 sampai dengan 40, dengan nilai rata-rata sebesar 32,02. Dengan total skor jawaban responden minimum 18 dan skor maksimum 40. Hal ini mengindikasikan bahwa auditor senantiasa melaksanakan pekerjaan audit dengan mencatat segala informasi yang diperolehnya dengan mendokumentasikan bukti audit tersebut, dengan jawaban yang diberikan responden rata-rata menjawab dengan skor 4 dan 5. Semakin tinggi skor pada pernyataan mengindikasikan bahwa responden yang menjawab hal tersebut terjadi pada tiap butir pernyataan yang diajukan mengenai dokumentasi audit yang dilakukan pada saat melakukan audit.

3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dianalisis dengan teknik regresi, maka model persamaan regresi harus melalui uji asumsi klasik. Model regresi yang baik adalah model regresi yang di dalamnya tidak terdapat masalah data yang distribusinya normal, masalah multikolinearitas, dan masalah heteroskedastisitas. Adapun pengujian asumsi klasik yang dilakukan yaitu: uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa sampel data berasal dari populasi yang berdistribusi normal (Modul Pelatihan SPSS UNJ, 2010). Uji normalitas ini digunakan untuk melihat apakah

data yang dipakai dalam penelitian ini terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Kriteria pengambilan keputusan dengan analisis grafik (*normal probability*). Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov (Uji K-S). Normal tidaknya variabel-variabel dalam penelitian ini dapat diketahui dari nilai *p-value* pada baris *Asymp. Sig (2-tailed)* untuk masing-masing variabel. Jika nilai yang tercantum lebih besar dari *level of significant* yaitu 5% atau 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel tersebut terdistribusi normal. Dari hasil uji normalitas data menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov (Uji K-S), dapat dilihat bahwa nilai pada *Asymp. Sig. (2 tailed)* adalah 0,733 yang mana jauh diatas 0,05.dapat ditarik kesimpulan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 4.15 Hasil One-Sample Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		38
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std.	
	Deviation	1.57762457
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.099
	Negative	-.111
Kolmogorov-Smirnov Z		.687
Asymp. Sig. (2-tailed)		.733

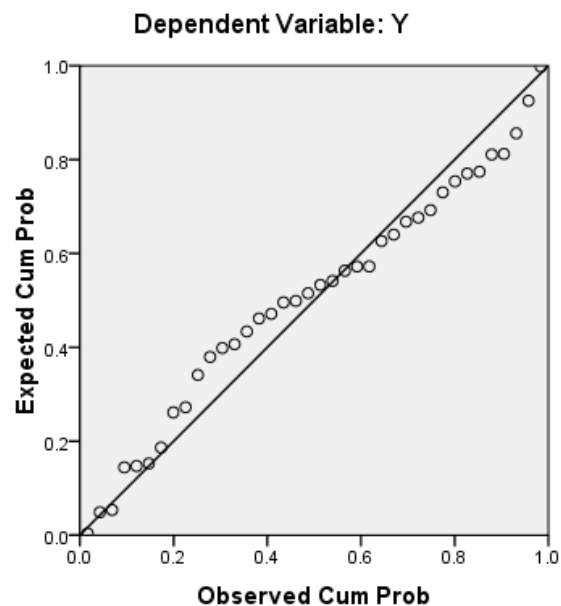
a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data diolah oleh penulis (2014)

Untuk memperjelas sebaran data dalam penelitian ini maka disajikan pula dalam grafik normal *P-Plot* dimana dasar pengambilan keputusan menurut Ghozali (2011) yaitu, data variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik searah mengikuti garis diagonal.

Gambar 4.1 P-Plot Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Data diolah oleh penulis (2014)

Pada grafik normal *P-Plot* dapat dilihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta arah penyebarannya mengikuti arah garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi data normal. Grafik tersebut

menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan setelah dilakukan uji normalitas data. Uji ini digunakan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel bebas (independen) dalam model regresi. Model regresi yang baik tidak menunjukkan adanya gejala multikolinieritas. Untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi, dapat dilihat dari besarnya *value inflation factor* (VIF) dan *tolerance value*.

Tabel 4.16 Hasil Pengujian Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	14.940	4.069	3.672	.001		
	PI	.331	.092	.513	3.601	.001	.907 1.103
	AW	.088	.060	.220	1.473	.150	.825 1.213
	PA	.027	.134	.030	.197	.845	.787 1.270

a. Dependent Variable: TDA

Sumber: Data diolah oleh penulis (2014)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan nilai *Tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* dan VIF pada masing-masing variabel kurang dari 0,10.

Nilai *cut off* yang umum digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas adalah *tolerance* $> 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* < 10 , variabel X1 yakni variabel pengendalian internal memiliki nilai *VIF* 1,039; variabel X2 yakni variabel anggaran waktu memiliki nilai *VIF* 1,514; variabel X3 yakni variabel program audit memiliki nilai *VIF* 1,478. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Setelah uji multikolinearitas dilakukan uji heteroskedastisitas. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011:139). Regresi yang baik pada homokedastisitas yakni jika terdapat pola seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi Heteroskedastisitas dan jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Pada lampiran terdapat grafik *scatterplots* dimana terlihat pada tampilan grafik *scatterplots* tersebut bahwa titik-titik cukup menyebar namun tidak begitu secara acak serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Akan tetapi, analisis dengan grafik *plots* memiliki kelemahan yang cukup signifikan oleh karena

jumlah pengamatan mempengaruhi hasil *plotting*. Semakin sedikit jumlah pengamatan, maka semakin sulit menginterpretasikan hasil grafik *plots*. Oleh sebab itu diperlukan uji statistik yang lebih dapat menjamin keakuratan hasil.

Untuk lebih memastikan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi penelitian ini dilakukan uji gletser.

Hasil uji gletser sebagai berikut:

Tabel 4.17 Hasil Uji Glejser

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.835	2.785		.300	.766
PI	-.057	.063	-.158	-.902	.374
AW	.040	.041	.180	.980	.334
PA	.025	.092	.051	.268	.790

a. Dependent Variable: abs_res

Sumber: Data diolah oleh penulis (2014)

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel X1 pengendalian internal, X2 anggaran waktu dan X3 program audit berada diatas tingkat kepercayaan 5% atau 0.05 yang berarti tidak ada yang signifikan. Dalam uji glejser, jika variabel independen tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda dilakukan untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Regresi berganda menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam suatu modal prediktif tunggal. Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.18 Tabel Regresi Berganda

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1 (Constant)	14.940	4.069		3.672	.001			
PI	.331	.092	.513	3.601	.001	.907	1.103	
AW	.088	.060	.220	1.473	.150	.825	1.213	
PA	.027	.134	.030	.197	.845	.787	1.270	

a. Dependent Variable: TDA

Sumber: Data diolah oleh penulis (2014)

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel di atas dari hasil uji-t dapat diketahui bahwa konstanta sebesar 14.940, koefisien regresi untuk pengendalian internal (X1) sebesar 0.331, Anggaran waktu (X2) sebesar 0.088, Program audit (X3) sebesar 0.027 maka dapat ditentukan model regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$\text{TDA} = 14.940 + 0.331 X_1 + 0.088 X_2 + 0.027 X_3 + e$$

Keterangan:

PI = Pengendalian Internal

AW = Anggaran Waktu

PA = Program Audit

TDA = Tujuan Dokumentasi Audit

α = konstanta

β = koefisien regresi

e = error

Model tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 14.940 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan maka penerapan tujuan dokumentasi audit.
- b. Koefisien pengendalian internal (X_1) sebesar 0.331 dengan arah koefisien positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% variabel pengendalian internal akan meningkatkan probabilitas tujuan dokumentasi audit.
- c. Koefisien anggaran waktu (X_2) sebesar 0.088 dengan arah koefisien positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% dalam variabel anggaran waktu akan meningkatkan probabilitas tujuan dokumentasi audit.
- d. Koefisien program audit (X_3) sebesar 0.027 dengan arah koefisien positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% dalam variabel program audit akan meningkatkan probabilitas tujuan dokumentasi audit.

5. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Pada uji hipotesis dilakukan penelitian koefisien determinasi (R^2) yang dimaksudkan untuk mengukur seberapa baik garis regresi sesuai dengan data aktualnya. Koefisien determinasi ini mengukur presentase total variasi variabel dependen Y yang dijelaskan oleh variabel independen di dalam garis regresi.

Tabel 4.19
Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.611 ^a	.373	.318	1.64575

a. Predictors: (Constant), PI, AW, PA

b. Dependent Variable: TDA

Sumber: Data diolah oleh penulis (2014)

Berdasarkan hasil perhitungan estimasi regresi, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 31,8 % yang berarti variabel pengendalian internal (X1), anggaran waktu (X2), dan program audit (X3) memiliki pengaruh yang kecil terhadap tujuan dokumentasi audit. Ketiga variabel independen tersebut mampu menjelaskan variabilitas variabel dependen sebesar 31,8% sedangkan sisanya yaitu sebesar 68,2% dijelaskan variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi.

b. Uji t

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dari variabel yang dimasukkan ke dalam model dan membandingkan nilai signifikansi dengan taraf signifikansi 0.05, ketiga variabel tersebut mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan. Nilai t-tabel untuk n 38 yaitu sebesar 2,0281. hasil dari uji t dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.20 Uji Parsial (t-test)

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	14.940	4.069		3.672	.001		
	PI	.331	.092	.513	3.601	.001	.907	1.103
	AW	.088	.060	.220	1.473	.150	.825	1.213
	PA	.027	.134	.030	.197	.845	.787	1.270

a. Dependent Variable: TDA

Sumber: Data diolah oleh penulis (2014)

1) Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini menyatakan bahwa pengendalian internal (X_1) berpengaruh terhadap tujuan dokumentasi audit. Hal ini berdasarkan hasil uji-t yang disajikan pada tabel 4.17 diperoleh nilai t hitung sebesar 3,601 (dalam nilai absolut) > 2 pada tingkat signifikan 0,05 dan tabel t tabel 2,0281 jadi t hitung $>$ t tabel, H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini berarti terdapat hubungan yang

signifikan secara partial antara variabel independen dan variabel dependen. Dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini diterima.

2) Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini menyatakan bahwa anggaran waktu (X_2) tidak berpengaruh terhadap tujuan dokumentasi audit. Hal ini berdasarkan hasil uji-t yang disajikan pada tabel 4.17 diperoleh nilai t hitung sebesar 1,473 (dalam nilai absolut) < 2 pada tingkat signifikan 0,05 dan t tabel 2,0281 jadi t hitung $< t$ tabel, H_0 diterima dan H_2 ditolak, hal ini berarti tidak ada hubungan yang signifikan secara partial antara variabel independen dan variabel dependen. Dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini tidak diterima.

3) Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga (H_3) dalam penelitian ini menyatakan bahwa program audit (X_3) tidak berpengaruh terhadap tujuan dokumentasi audit. Hal ini berdasarkan hasil uji-t yang disajikan pada tabel 4.17 diperoleh nilai t hitung sebesar 0,197 (dalam nilai absolut) < 2 pada tingkat signifikan 0,05 dan t tabel 2,0281 jadi t hitung $< t$ tabel, H_0 diterima dan H_3 ditolak, hal ini berarti tidak ada hubungan yang signifikan secara partial antara variabel independen dan variabel dependen. Dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H_3) dalam penelitian ini tidak diterima.

c. Uji F

Selanjutnya untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen (X1, X2, dan X3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel independen (Y), digunakanlah uji F. Hasil uji F dapat dilihat pada output ANOVA dari hasil analisis regresi linier berganda.

H0: Tidak ada pengaruh antara pengendalian internal, anggaran watu dan program audit terhadap tujuan dokumentasi audit.

Ha: Adanya pengaruh antara pengendalian internal, anggaran watu dan program audit terhadap tujuan dokumentasi audit.

Selanjutnya untuk menentukan apakah hipotesis alternatif mengenai pengaruh simultan keempat variabel independen terhadap satu variabel dependen dalam penelitian ini dapat dilakukan perbandingan antara F hitung dengan F tabel. Jika F hitung lebih besar dari F tabel ($F_{hitung} > F_{tabel}$), maka hipotesis alternatif diterima

Tabel 4.21 Uji Pengaruh Simultan (F Test)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	54.884	3	18.295	6.755	.001 ^a
	Residual	92.089	34	2.709		
	Total	146.974	37			

a. Predictors: (Constant), PI, AW, PA

b. Dependent Variable: TDA

Uji pengaruh simultan (F-test) sebesar 6,755 dan signifikansi sebesar 0,001 dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti variabel independen yaitu pengendalian internal, anggaran waktu dan program audit mempengaruhi variabel dependen secara signifikan yaitu tujuan dokumentasi audit secara simultan.

C. Pembahasan

Dalam penelitian ini diketahui menggunakan empat variabel dimana tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Ketiga variabel independen tersebut yang pertama pengendalian internal sebagai variabel X1, anggaran waktu sebagai variabel X2 dan program audit sebagai variabel X3. Serta variabel Y sebagai variabel dependen yakni tujuan dokumentasi audit. Hasil yang didapat dari penelitian ini dengan melibatkan 38 orang auditor yang bekerja di kantor akuntan publik di daerah Jakarta Selatan sebagai responden adalah 1) Pengendalian internal berpengaruh terhadap tujuan dokumentasi audit secara parsial, 2) pengendalian internal, anggaran waktu, dan program audit secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap tujuan dokumentasi audit.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan terhadap responden, penulis akan membahas hasil penelitian yang dilakukan sesuai dengan permasalahan yang telah diajukan. Pembahasan untuk masing-masing hasil uji hipotesis akan dijabarkan sebagai berikut.

1. Pengaruh pengendalian internal terhadap tujuan dokumentasi audit

Salah satu tujuan penelitian ini yakni untuk mencari tahu apakah terdapat pengaruh dari pengendalian internal terhadap tujuan dokumentasi audit. Peneliti berharap adanya pengaruh positif antara variabel independen dan variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel X_1 yaitu pengendalian internal berpengaruh terhadap tujuan dokumentasi audit.

Secara perhitungan analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa pengendalian internal memiliki peran pada tujuan dokumentasi audit yakni dalam menyediakan jaminan wajar bahwa audit yang dilaksanakan telah memenuhi standar yang berlaku sesuai teori utama yang menjadi tujuan penelitian.

Berdasarkan hasil uji t yang disajikan dalam tabel 4.17 maka dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar 3,601 yang tentunya lebih besar dari t_{tabel} yang sebesar 2,0281. Dari hasil yang didapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (X_1) diterima. Artinya bahwa variabel pengendalian internal memiliki pengaruh secara parsial terhadap tujuan dokumentasi audit.

Hasil pada uji regresi berganda yang disajikan dalam tabel 4.15 menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif pada variabel pengendalian internal terhadap tujuan dokumentasi audit artinya semakin tinggi pengendalian internal maka probabilitas auditor dalam melakukan tujuan dokumentasi audit juga akan semakin tinggi.

Hasil pada statistik deskriptif mengatakan bahwa nilai *mean* untuk variabel pengalaman auditor adalah 37,71. Dengan nilai minimum 33,00 dan maksimum 43,00. Dari hasil penelitian ini maka dapat dikatakan bahwa pengendalian internal variabel X_1 memiliki pengaruh dan memiliki peran terhadap suatu tujuan dokumentasi audit. Hal ini terlihat dari sembilan butir pernyataan pada kuesioner yang telah diisi oleh auditor eksternal sebagai responden, mengenai pengaruh pengendalian internal terhadap tujuan dokumentasi audit. Auditor melakukan pemahaman pengendalian internal khususnya pada pemahaman atas informasi yang wajib dilakukan oleh auditor pada awal penugasan auditnya karena pemahaman pengendalian internal klien ini dapat memberikan informasi yang akan membantu auditor dalam merancang prosedur audit selanjutnya yang akan digunakan oleh auditor untuk menanggapi salah saji yang material.

Serta pada tabel detail skor yang terdapat pada lampiran, dapat diketahui nilai tertinggi dan nilai terendah pada butir pernyataan setiap variabel. Pada pernyataan kuesioner variabel pengendalian internal (X_1), butir 3 dengan pernyataan “Pemekerjaan secara terus menerus pada staf akuntansi, teknologi informasi, dan auditor internal yang tidak efektif, dapat meningkatkan kualitas pengendalian internal” memiliki skor terendah pada variabel pengendalian internal (X_1) yakni 148. Meskipun pada butir ini didominasi oleh jawaban setuju, terdapat beberapa responden yang menjawab ragu-ragu. Hal ini mengindikasikan bahwa bila

staf dipekerjakan secara tidak efektif maka tidak selalu mempengaruhi kualitas pengendalian internal. Sedangkan pada butir 7 dengan pernyataan “Auditor merancang sistem informasi dan komunikasi akuntansi untuk memahami pemeriksaan laporan keuangan” memiliki skor tertinggi yakni 167. Hal ini berarti bahwa responden setuju bila informasi dapat membantu auditor dalam memahami pelaksanaan audit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Arens *et al* (2003:263) yang dijadikan sebagai teori utama pada penelitian ini yakni bila auditor merencanakan audit tahun sekarang secara memadai, informasi referensi yang diperlukan harus tersedia dalam arsip audit. Arsip itu meliputi bermacam informasi perencanaan sebagai informasi deskriptif tentang pengendalian internal, sebuah anggaran waktu untuk area audit perorangan, program audit dan hasil dari audit tahun sebelumnya.

Beberapa auditor berpendapat bahwa kuat atau lemahnya pengendalian internal akan menentukan jumlah sampel. Dengan kata lain dalam hal ini dokumentasi audit sebagai catatan atas bukti audit memperoleh banyak sampel yang digunakan sebagai informasi untuk menguatkan keyakinan auditor dalam memberikan opini wajar pada laporan auditnya.

Hal ini juga sejalan dengan teori Hery (2011:90) bahwa kerangka kerja pengendalian internal yang digunakan oleh sebagian besar perusahaan Amerika Serikat yang dikeluarkan oleh *Committee of Sponsoring Organizations* (COSO). Pengendalian internal merupakan

komponen terpenting atas informasi dan komunikasi akuntansi. Kebutuhan atas informasi pada pengendalian internal meningkat untuk merangkai suatu bukti kewajaran dokumentasi audit atas opini auditor. Pihak-pihak internal perusahaan seperti manajemen dan audit internal lebih mengetahui mengenai segala kebijakan, prosedur, dan berbagai permasalahan perusahaan secara lebih rinci dibandingkan pemeriksa eksternal (akuntan publik). Maka dari itu pengendalian internal memiliki pengaruh terhadap tujuan dokumentasi audit.

2. Pengaruh anggaran waktu terhadap tujuan dokumentasi audit

Tujuan penelitian ini untuk mencari tahu apakah terdapat pengaruh dari anggaran waktu terhadap tujuan dokumentasi audit. Hasil analisis menunjukkan bahwa anggaran waktu (X_2) tidak berpengaruh terhadap tujuan dokumentasi audit.

Berdasarkan hasil uji t yang disajikan dalam tabel 4.17 maka dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar 1,473 yang tentunya lebih kecil dari t_{tabel} yang sebesar 2,0281. Dari hasil yang didapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_2) ditolak. Artinya bahwa variabel anggaran waktu tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap tujuan dokumentasi audit.

Hasil pada uji regresi berganda yang disajikan dalam tabel 4.15 menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif pada variabel anggaran waktu terhadap tujuan dokumentasi audit artinya semakin tinggi anggaran waktu maka probabilitas auditor dalam melakukan tujuan dokumentasi audit juga akan semakin tinggi.

Hasil pada statistik deskriptif mengatakan bahwa nilai *mean* untuk variabel anggaran waktu adalah 44,92. Dengan nilai minimum 34,00 dan maksimum 44,00. Hal ini mengindikasikan bahwa responden dalam penelitian ini yaitu auditor memiliki anggaran waktu pada pelaksanaan auditnya.

Hasil analisis uji deskriptif maupun uji klasik pada penelitian ini memberikan hasil positif terhadap pengaruh anggaran waktu terhadap tujuan dokumentasi audit, namun ketika mulai menguji uji-t dan uji-f pada uji parsial dimana uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel independen, hasilnya tidak mengindikasikan adanya pengaruh pada variabel independen terhadap variabel dependen.

Dari hasil penelitian ini maka dapat dikatakan bahwa anggaran waktu variabel X_2 tidak memiliki pengaruh terhadap suatu tujuan dokumentasi audit. Hal ini bila dilihat pada butir pernyataan 14 pada kuesioner yang telah diisi oleh auditor eksternal sebagai responden, terlihat bahwa rata-rata auditor menjawab setuju pada butir ini yakni mengenai untuk mempersingkat waktu audit auditor menentukan kesimpulan laporan audit berdasarkan laporan tahun lalu. Hal ini jelas mengindikasikan bahwa auditor kekurangan waktu dalam pelaksanaan audit, dari keterbatasan waktu yang ada auditor tidak mendapatkan informasi yang cukup untuk membantu pelaksanaan audit. Maka dari itu auditor seharusnya dapat menganggarkan waktu dengan baik.

Pada tabel detail skor yang terdapat pada lampiran, dapat diketahui nilai tertinggi dan nilai terendah pada butir pernyataan setiap variabel. Pada pernyataan kuesioner variabel anggaran waktu (X_2), butir 15 dengan pernyataan “Biasanya laporan auditor atas perusahaan klien akan terbit dalam waktu tiga sampai lima minggu setelah tanggal neraca” memiliki skor terendah pada variabel anggaran waktu (X_2) yakni 146. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa responden yang menjawab ragu-ragu, karena tidak semua auditor yang menerbitkan laporan auditnya pada waktu tersebut.

Sedangkan pada butir 10 dengan pernyataan “Auditor dapat menunda untuk mempublikasikan laporan audit atau laporan keuangan auditannya” memiliki skor tertinggi yakni 165. Hal ini berarti bahwa responden setuju bila auditor dapat menunda mempublikasikan laporan auditnya sesuai perjanjian kerjasamanya dengan klien.

Menurut Dezoort (2002), anggaran waktu adalah suatu keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap waktu yang telah ditetapkan. Anggaran waktu yang dihadapi oleh professional dalam bidang pemeriksaan dapat menimbulkan tingkat stress yang tinggi dan mempengaruhi sikap, niat dan perilaku auditor. Lebih lanjut Braun (2000) menyatakan anggaran waktu audit muncul karena berbagai faktor diantaranya tidak realistisnya perencanaan anggaran dan estimasi waktu terhadap program audit.

Pada penelitian Nadirsyah *et al* (2011) menyatakan bahwa anggaran waktu yang ketat mengharuskan auditor melakukan pemeriksaan secara tepat atas bukti-bukti audit. Dalam hal ini dapat diketahui bahwa bukti audit memiliki keterkaitan pada dokumentasi audit, karena dokumentasi audit merupakan salah satu jenis dari bukti audit.

Asna (2010) pada penelitian menyatakan bahwa pada penelitian sebelumnya tidak menemukan adanya pengaruh antara tingkat tekanan anggaran waktu dengan kualitas audit. Hal ini jelas menggambarkan penelitian ini bahwa kualitas audit yang merupakan tingkat kemampuan kantor akuntan dalam memahami bisnis klien kurang memberikan informasi sebagai bukti audit yang kuat dalam menjelaskan kewajaran laporan auditor. Anggaran waktu juga diidentifikasi sebagai suatu potensi untuk meningkatkan penilaian audit dengan mendorong auditor lebih memilih informasi yang relevan. Maka dari itu informasi yang didapat dari anggaran waktu tidak berpengaruh terhadap suatu tujuan dokumentasi audit.

3. Pengaruh program Audit terhadap tujuan dokumentasi audit

Tujuan penelitian ini untuk mencari tahu apakah terdapat pengaruh dari program audit terhadap tujuan dokumentasi audit. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat tidak terdapat pengaruh antara program audit (X_3) terhadap tujuan dokumentasi audit.

Berdasarkan hasil uji t yang disajikan dalam tabel 4.17 maka dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar 0,197 yakni lebih kecil dari t_{tabel} yang

sebesar 2,0281. Dari hasil yang didapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_3) ditolak. Artinya bahwa variabel anggaran waktu tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap tujuan dokumentasi audit.

Hasil pada uji regresi berganda yang disajikan dalam tabel 4.15 menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif pada variabel program audit terhadap tujuan dokumentasi audit artinya semakin tinggi program audit maka probabilitas auditor dalam melakukan tujuan dokumentasi audit juga akan semakin tinggi.

Hasil pada statistik deskriptif mengatakan bahwa nilai *mean* untuk variabel program audit adalah 24,86. Dengan nilai minimum 17,00 dan maksimum 29,00. Hal ini mengindikasikan bahwa responden dalam penelitian ini yaitu auditor memiliki memiliki pengaruh yang minim akan program audit terhadap tujuan dokumentasi audit.

Meski begitu program audit memberikan pengaruh yang cukup relevan atas tujuan dokumentasi audit karena menurut Standar Perikatan Audit (SPA) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Profesi Institut Akuntan Publik Indonesia nomer 230 mengenai dokumentasi audit, pada butir A3 menjelaskan bahwa dokumentasi audit dapat dilakukan pada kertas kerja atau media elektronis atau media lain. Adapun contoh-contoh dokumentasi audit mencakup program audit, analisis, memorandum isu, ikhtisar hal-hal signifikan, surat konfirmasi dan surat representasi, daftar uji dan korespondensi (termasuk email) tentang hal-hal signifikan.

Dari hasil penelitian ini maka dapat dikatakan bahwa program audit variabel X_3 tidak memiliki pengaruh terhadap suatu tujuan dokumentasi audit. Hal ini bila dilihat pada keenam butir pernyataan pada kuesioner yang telah diisi oleh auditor eksternal sebagai responden, mengenai pengaruh program audit terhadap tujuan dokumentasi audit terlihat bahwa dengan program audit yang baik maka auditor akan dapat melaksanakan pemeriksaan dan sebaliknya tanpa program audit pelaksanaan pemeriksaan mungkin akan mengambang tanpa arah, meskipun variabel ini terhitung tidak memberikan pengaruh secara parsial.

Bila dilihat pada nilai skor tertinggi dan terendah pada tabel detail skor yang terdapat pada lampiran. Pada pernyataan kuesioner variabel program audit (X_3), butir 25 dengan pernyataan “Anda mengaudit perusahaan publik yang dibatasi dengan jenis jasa konsultasi yang dapat anda tawarkan kepada klien audit anda” memiliki skor terendah pada variabel program audit (X_3) yakni 154. Hal ini dikarenakan responden kurang memahami maksud dari butir pernyataan tersebut hal ini dapat terlihat bahwa beberapa responden menjawab ragu-ragu atas pernyataan tersebut. Sedangkan pada butir 23 dengan pernyataan “Dokumen-dokumen sumber pada perusahaan klien mengidentifikasi suatu instruksi” memiliki skor tertinggi yakni 161. Hal ini berarti bahwa responden setuju bahwa dokumen-dokumen yang ada pada klien berisi mengenai instruksi pelaksanaan perusahaan klien tersebut.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan yang diharapkan penulis, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa adanya pengaruh dari pengendalian internal, anggaran waktu, dan program audit terhadap tujuan dokumentasi audit dimana dokumentasi audit bertujuan membantu auditor memberikan keyakinan wajar pada opini yang akan diberikannya pada laporan auditor. Berdasarkan data primer dengan menggunakan metode *convenience sampling* yang didapat dari survey menyebarkan kuesioner terhadap 38 auditor di wilayah Jakarta Selatan, setelah dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan terhadap permasalahan dengan menggunakan model regresi berganda, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil dari pengolahan data pada penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial pengendalian internal sebagai salah satu variabel independen berpengaruh terhadap tujuan dokumentasi audit sebagai variabel dependen. Hal ini berarti bahwa pengendalian internal memiliki informasi yang penting untuk dijadikan bukti audit pada pemeriksaan yang dilakukan auditor maka dari itu auditor perlu memperhatikan pengendalian internal secara baik.

2. Hasil dari pengolahan data pada penelitian ini menunjukkan bahwa anggaran waktu sebagai salah satu variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap suatu tujuan dokumentasi audit sebagai variabel dependen. Hal ini berarti bahwa mengganggu waktu memang penting bagi pelaksanaan audit, namun anggaran waktu itu sendiri tidak memberikan informasi sebagai bukti yang diperlukan auditor pada pelaksanaan auditnya. Meskipun begitu auditor melakukan anggaran waktu demi tercapainya suatu pelaksanaan audit yang baik.
3. Hasil dari pengolahan data pada penelitian ini menunjukkan bahwa program audit sebagai salah satu variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap suatu tujuan dokumentasi audit sebagai variabel dependen. Hal ini berarti bahwa program audit merupakan suatu prosedur tetap yang dijalankan bagi seorang auditor, namun informasi pada program audit tidak memberikan bukti yang cukup kuat untuk auditor menyatakan wajar pada laporan auditnya.
4. Hasil dari pengolahan data pada penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan ketiga variabel tersebut secara bersama-sama memberikan pengaruh pada tujuan dokumentasi audit. Hal ini berarti bahwa teori utama yang digunakan peneliti pada awal penulisan skripsi diterima, yakni teori Arens *et al* (2003:263) yang dijadikan sebagai teori utama pada penelitian ini yakni bila auditor merencanakan audit tahun sekarang secara memadai,

informasi referensi yang diperlukan harus tersedia dalam arsip audit. Arsip itu meliputi bermacam informasi perencanaan sebagai informasi deskriptif tentang pengendalian internal, sebuah anggaran waktu untuk area audit perorangan, program audit dan hasil dari audit tahun sebelumnya.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini mempunyai berbagai implikasi, diantaranya :

1. Pada variabel pengendalian internal hasil penelitian ini dapat menunjukkan pada auditor bahwa pengendalian internal wajib dilakukan auditor pada awal penugasan auditnya hal ini dimanfaatkan untuk membuat tingkat kesadaran pihak manajemen dalam memperhatikan pengendalian internalnya guna membantu memberikan informasi untuk memenuhi bukti audit dalam memberikan kewajiban pada laporan auditnya. Keterbatasan pada penelitian ini yaitu minimnya penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema penelitian ini sehingga pada pengevaluasian dalam pengunaannya metode kuesioner, peneliti kurang memiliki acuan dalam pembuatan kuesioner sehingga hasil yang didapat kurang maksimal.
2. Pada variabel anggaran waktu hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kepatuhan dalam menepati waktu, sebelum melaksanakan audit auditor diwajibkan membuat anggaran waktu

agar semua pelaksanaan audit pada klien dapat terlaksana dengan baik. Keterbatasan pada penelitian ini yaitu kurang luasnya wilayah sampel penelitian sebagai responden dalam menjawab pernyataan pada kuesioner, peneliti hanya menggunakan sampel responden pada wilayah di Jakarta Selatan sehingga hasil yang didapat kurang maksimal.

3. Pada variabel program audit, auditor perlu memperhatikan kembali prosedur auditnya apakah semua telah dibuat sesuai standar agar pelaksanaan audit dapat berjalan dengan baik. Keterbatasan pada penelitian ini yaitu penelitian kurang mengevaluasi kembali atas pernyataan-pernyataan pada kuesioner penelitian. Kesalahan yang terjadi pada kuesioner membuat kuesioner sulit dipahami oleh responden sehingga jawaban atas pernyataan yang dijawab responden telah menyimpang dari yang diharapkan peneliti.

C. Saran

Hasil penelitian telah didapat sesuai dengan keterbatasan yang ada, dengan demikian peneliti akan memberikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya agar lebih baik, antara lain:

- 1.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan atau menambahkan indikator penelitian agar mudah memperoleh penelitian terdahulu untuk mempermudah pembu

atankuesionersehinggakuesionerdapatmewakilipertanyaandaripenelitian tersebut.

2.

Penelitian selanjutnya diharapkan menambah jumlah wilayah penelitian sehingga dapat dijadikan sebuah penelitian yang lebih baik dan dapat mewakili jawaban respond dari auditor di seluruh wilayah Indonesia.

3.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengevaluasi kembali tugas kuesioner penelitian yang dibuatnya. Peneliti harus memahami pernyataan-pernyataan baik yang positif ataupun negatif agar jawaban yang diperoleh sesuai harapan peneliti sehingga hasil penelitian dapat menjadi informasi yang berguna.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. *Auditing* (PemeriksaanAkuntan) oleh Kantor Akuntan Publik. LembagaPenerbitFakultasEkonomiUniversitas Indonesia, 2004.
- Agoes, Sukrisno. *et al.* BungaRampai*Auditing*. SalembaEmpat. Edisi 5. Jakarta, 2012.
- Andi.Manfaat Program Audit. Diakses dari <http://www.fourseasonnees.com>. pada 22 Maret 2014pukul 21:30.
- Arens, Alvin A, *etal.* Jasa Audit dan*Assurance*: PendekatanTerpadu (AdaptasiIndonesia). Jakarta: Salemba Empat,2010
- BungaRampai*Auditing*. Jakarta. SalembaEmpat. SukrisnoAgoes, Jan Hoesada. 2012
- Dan M. Guy; C. Wayne Alderman; Alan J. Winters. *Auditing*. Jakarta. Edisi 5. Jilid 1. Erlangga. 2002
- Ghozali, Imam. *Aplikasianalisismultivariatdengan program IBM SPSS*. Jakarta. 2011
- Hayes, Rick. *et al.**An Introduction to International Standards on Auditing*. Vol 2. England: Pearson Education Limited, 2005
- Hery, SE.,M.Si. *Auditing 1: Dasar-dasarPemeriksaanAkuntansi*. Jakarta. 2011
- IkatanAkuntan Indonesia. StandarProfesionalAkuntan Publik. KompartemenAkuntanPublik IAI. Jakarta. 2001
- Manulang, Asna. PengaruhTekananAnggaranWaktudanResikoKesalahan terhadapPenurunanKualitas Audit (*The Influence of Time Budget Pressure and Risk of Error to Reduced Audit Quality*). FokusEkonomi. Vol.5 No.1. 2010
- Messier, William F, Glover, Jr.Steven.M, Prawitt, Douglas.F. *Jasa Audit dan Assurance*: PendekatanSistematis. Jakarta: SalembaEmpat, 2008

Mulyadi. *Auditing*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat, 2010

Nadirsyah. *et al.* Pengaruh Anggaran Waktu Audit, Kompleksitas Dokumen Audit dan Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Audit Sampling Pada Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Aceh. *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*. Vol. 4. No 2. 2011

Randal *et al.* *Jasa Audit dan Assurance* Jakarta: Salemba Empat. 2011

Robertson, Jack C & Timothy J, Louwers. *Auditing and Assurance Services*. Jakarta. 2002

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. 2007

Supranto, J. *Statistik Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Erlangga, 2009

Tuanakotta, Theodorus M. *Audit Berbasis ISA (International Standard on Auditing)*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat. 2013

Trimanto. *et al.* Pengaruh Pengalaman dan Pertimbangan Profesional Auditor terhadap Kualitas Bukti Audit yang Dikumpulkan. *Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi*. No. 6. 2011

LAMPIRAN 1

UJI VALIDITAS

Pengendalian Internal (X1)

		Correlations													
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	PI (X1)
P1	Pearson Correlation	1	-.262	.202	.031	-.134	.202	.040	-.044	.274	.375	.262	.211	.211	.341
	Sig. (2-tailed)		.346	.471	.912	.635	.471	.887	.877	.323	.169	.345	.450	.450	.213
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
P2	Pearson Correlation	-.262	1	-.114	.245	.075	.130	-.023	-.345	-.033	.276	-.148	-.238	0.000	.044
	Sig. (2-tailed)	.346		.686	.378	.789	.644	.936	.207	.908	.319	.599	.392	1.000	.877
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
P3	Pearson Correlation	.202	-.114	1	.476	.647**	.826**	.374	.565*	.535*	.337	.671**	.341	.341	.868**
	Sig. (2-tailed)	.471	.686		.073	.009	.000	.170	.028	.040	.219	.006	.214	.214	.000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
P4	Pearson Correlation	.031	.245	.476	1	.349	.476	-.018	.304	.163	-.163	.076	.368	.184	.482
	Sig. (2-tailed)	.912	.378	.073		.203	.073	.951	.270	.562	.562	.787	.178	.512	.069
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
P5	Pearson Correlation	-.134	.075	.647**	.349	1	.377	.452	.327	.377	.162	.218	.264	.264	.578*
	Sig. (2-tailed)	.635	.789	.009	.203		.165	.091	.234	.165	.565	.435	.343	.343	.024
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
P6	Pearson Correlation	.202	.130	.826**	.476	.377	1	.130	.388	.360	.337	.671**	.170	.341	.764**
	Sig. (2-tailed)	.471	.644	.000	.073	.165		.644	.153	.187	.219	.006	.544	.214	.001
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
P7	Pearson Correlation	.040	-.023	.374	-.018	.452	.130	1	.395	.455	.033	.099	.715**	.715**	.588*
	Sig. (2-tailed)	.887	.936	.170	.951	.091	.644		.145	.088	.908	.726	.003	.003	.021
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
P8	Pearson Correlation	-.044	-.345	.565*	.304	.327	.388	.395	1	.741**	-.212	.250	.518*	.345	.610*
	Sig. (2-tailed)	.877	.207	.028	.270	.234	.153	.145		.002	.449	.369	.048	.208	.016
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
P9	Pearson Correlation	.274	-.033	.535*	.163	.377	.360	.455	.741**	1	.221	.318	.341	.341	.712**
	Sig. (2-tailed)	.323	.908	.040	.562	.165	.187	.088	.002		.429	.249	.214	.214	.003
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
P10	Pearson Correlation	.375	.276	.337	-.163	.162	.337	.033	-.212	.221	1	.388	-.170	.170	.379
	Sig. (2-tailed)	.169	.319	.219	.562	.565	.219	.908	.449	.429		.153	.544	.544	.163
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
P11	Pearson Correlation	.262	-.148	.671**	.076	.218	.671**	.099	.250	.318	.388	1	0.000	0.000	.547*
	Sig. (2-tailed)	.345	.599	.006	.787	.435	.006	.726	.369	.249	.153		1.000	1.000	.035
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
P12	Pearson Correlation	.211	-.238	.341	.368	.264	.170	.715**	.518*	.341	-.170	0.000	1	.833**	.610*
	Sig. (2-tailed)	.450	.392	.214	.178	.343	.544	.003	.048	.214	.544	1.000		.000	.016
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
P13	Pearson Correlation	.211	0.000	.341	.184	.264	.341	.715**	.345	.341	.170	0.000	.833**	1	.660**
	Sig. (2-tailed)	.450	1.000	.214	.512	.343	.214	.003	.208	.214	.544	1.000	.000		.007
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Pengaruh Pengendalian Internal (X1)	Pearson Correlation	.341	.044	.868**	.482	.578*	.764**	.588*	.610*	.712**	.379	.547*	.610*	.660**	1
	Sig. (2-tailed)	.213	.877	.000	.069	.024	.001	.021	.016	.003	.163	.035	.016	.007	
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Anggaran Waktu (X2)

[illegible]

Program Audit (X3)

		Correlations															
		P36	P37	P38	P39	P40	P41	P42	P43	P44	P45	P46	P47	P48	P49	P50	PA (X3)
P36	Pearson Correlation	1	.654**	.327	0.000	-.419	.026	-.367	-.423	-.480	-.538*	-.288	0.000	0.000	.548*	.257	.004
	Sig. (2-tailed)		.008	.234	1.000	.120	.926	.179	.116	.070	.038	.297	1.000	1.000	.034	.356	.990
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
P37	Pearson Correlation	.654**	1	.187	-.320	-.510	-.064	-.446	-.514*	-.584*	-.093	.319	.554*	.554*	.586*	.312	.208
	Sig. (2-tailed)	.008		.505	.245	.052	.822	.096	.050	.022	.740	.247	.032	.032	.022	.257	.458
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
P38	Pearson Correlation	.327	.187	1	-.219	.105	.485	.092	.106	.120	-.298	-.026	.380	.380	.439	.257	.515*
	Sig. (2-tailed)	.234	.505		.432	.710	.067	.745	.708	.670	.281	.926	.163	.163	.102	.356	.050
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
P39	Pearson Correlation	0.000	-.320	-.219	1	.448	.448	.598*	.219	.228	0.000	-.299	-.433	-.289	-.375	-.244	.191
	Sig. (2-tailed)	1.000	.245	.432		.094	.094	.019	.432	.413	1.000	.279	.107	.297	.168	.381	.496
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
P40	Pearson Correlation	-.419	-.510	.105	.448	1	.607*	.607*	.812**	.736**	.498	-.250	0.000	0.000	-.523*	-.175	.542*
	Sig. (2-tailed)	.120	.052	.710	.094		.016	.016	.000	.002	.059	.369	1.000	1.000	.045	.533	.037
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
P41	Pearson Correlation	.026	-.064	.485	.448	.607*	1	.732**	.367	.286	.092	-.018	.259	.259	.075	.175	.787**
	Sig. (2-tailed)	.926	.822	.067	.094	.016		.002	.179	.301	.745	.950	.352	.352	.791	.533	.000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
P42	Pearson Correlation	-.367	-.446	.092	.598*	.607*	.732**	1	.367	.491	.092	-.018	-.259	0.000	-.149	.175	.522*
	Sig. (2-tailed)	.179	.096	.745	.019	.016	.002		.179	.063	.745	.950	.352	1.000	.595	.533	.046
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
P43	Pearson Correlation	-.423	-.514*	.106	.219	.812**	.367	.367	1	.931**	.683**	-.105	0.000	0.000	-.548*	-.096	.526*
	Sig. (2-tailed)	.116	.050	.708	.432	.000	.179	.179		.000	.005	.710	1.000	1.000	.034	.733	.044
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
P44	Pearson Correlation	-.480	-.584*	.120	.228	.736**	.286	.491	.931**	1	.570*	-.082	-.198	0.000	-.513	-.033	.476
	Sig. (2-tailed)	.070	.022	.670	.413	.002	.301	.063	.000		.026	.772	.480	1.000	.050	.906	.073
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
P45	Pearson Correlation	-.538*	-.093	-.298	0.000	.498	.092	.092	.683**	.570*	1	.367	.380	.380	-.548*	-.225	.431
	Sig. (2-tailed)	.038	.740	.281	1.000	.059	.745	.745	.005	.026		.179	.163	.163	.034	.421	.109
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
P46	Pearson Correlation	-.288	.319	-.026	-.299	-.250	-.018	-.018	-.105	-.082	.367	1	.518*	.518*	.075	.044	.263
	Sig. (2-tailed)	.297	.247	.926	.279	.369	.950	.950	.710	.772	.179		.048	.048	.791	.877	.343
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
P47	Pearson Correlation	0.000	.554*	.380	-.433	0.000	.259	-.259	0.000	-.198	.380	.518*	1	.750**	.217	0.000	.477
	Sig. (2-tailed)	1.000	.032	.163	.107	1.000	.352	.352	1.000	.480	.163	.048		.001	.438	1.000	.072
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
P48	Pearson Correlation	0.000	.554*	.380	-.289	0.000	.259	0.000	0.000	0.000	.380	.518*	.750**	1	.217	0.000	.587*
	Sig. (2-tailed)	1.000	.032	.163	.297	1.000	.352	1.000	1.000	1.000	.163	.048	.001		.438	1.000	.021
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
P49	Pearson Correlation	.548*	.586*	.439	-.375	-.523*	.075	-.149	-.548*	-.513	-.548*	.075	.217	.217	1	.732**	.138
	Sig. (2-tailed)	.034	.022	.102	.168	.045	.791	.595	.034	.050	.034	.791	.438	.438		.002	.625
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
P50	Pearson Correlation	.257	.312	.257	-.244	-.175	.175	.175	-.096	-.033	-.225	.044	0.000	0.000	.732**	1	.335
	Sig. (2-tailed)	.356	.257	.356	.381	.533	.533	.533	.733	.906	.421	.877	1.000	1.000	.002		.222
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Pengaruh Program Audit (X3)	Pearson Correlation	.004	.208	.515*	.191	.542*	.787**	.522*	.526*	.476	.431	.263	.477	.587*	.138	.335	1
	Sig. (2-tailed)	.990	.458	.050	.496	.037	.000	.046	.044	.073	.109	.343	.072	.021	.625	.222	
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

TujuanDokumentasi Audit (Y)

		Correlations															
		P51	P52	P53	P54	P55	P56	P57	P58	P59	P60	P61	P62	P63	P64	P65	TDA (Y)
P51	Pearson Correlation	1	.164	-.288	-.217	-.318	-.258	-.288	-.276	-.031	-.276	-.160	-.111	-.217	0.000	.164	-.153
	Sig. (2-tailed)		.558	.297	.438	.248	.354	.297	.320	.912	.320	.570	.694	.438	1.000	.558	.586
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
P52	Pearson Correlation	.164	1	.305	.347	0.000	.261	.305	.381	.189	.152	-.139	.135	.347	-.158	1.000	.546
	Sig. (2-tailed)	.558		.269	.206	1.000	.347	.269	.161	.500	.587	.622	.632	.206	.574	0.000	.035
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
P53	Pearson Correlation	-.288	.305	1	.296	.295	-.119	1.000	.047	.202	.047	-.233	-.360	.296	.482	.305	.480
	Sig. (2-tailed)	.297	.269		.284	.285	.672	0.000	.869	.471	.869	.404	.188	.284	.069	.269	.070
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
P54	Pearson Correlation	-.217	.347	.296	1	.806	.579	.296	.497	-.105	.814	.615	.327	.856	0.000	.347	.820
	Sig. (2-tailed)	.438	.206	.284		.000	.024	.284	.059	.710	.000	.015	.234	.000	1.000	.206	.000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
P55	Pearson Correlation	-.318	0.000	.295	.806	1	.337	.295	.295	-.488	.591	.537	0.000	.806	0.000	0.000	.498
	Sig. (2-tailed)	.248	1.000	.285	.000		.219	.285	.285	.065	.020	.039	1.000	.000	1.000	1.000	.059
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
P56	Pearson Correlation	-.258	.261	-.119	.579	.337	1	-.119	.916	.230	.717	.579	.880	.579	-.413	.261	.688
	Sig. (2-tailed)	.354	.347	.672	.024	.219		.672	.000	.409	.003	.024	.000	.024	.126	.347	.005
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
P57	Pearson Correlation	-.288	.305	1.000	.296	.295	-.119	1	.047	.202	.047	-.233	-.360	.296	.482	.305	.480
	Sig. (2-tailed)	.297	.269	0.000	.284	.285	.672		.869	.471	.869	.404	.188	.284	.069	.269	.070
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
P58	Pearson Correlation	-.276	.381	.047	.497	.295	.916	.047	1	.086	.477	.233	.668	.656	-.482	.381	.622
	Sig. (2-tailed)	.320	.161	.869	.059	.285	.000	.869		.759	.072	.404	.006	.008	.069	.161	.013
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
P59	Pearson Correlation	-.031	.189	.202	-.105	-.488	.230	.202	.086	1	.231	.157	.510	-.367	.299	.189	.377
	Sig. (2-tailed)	.912	.500	.471	.710	.065	.409	.471	.759		.408	.576	.052	.179	.279	.500	.166
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
P60	Pearson Correlation	-.276	.152	.047	.814	.591	.717	.047	.477	.231	1	.867	.668	.497	0.000	.152	.770
	Sig. (2-tailed)	.320	.587	.869	.000	.020	.003	.869	.072	.408		.000	.006	.059	1.000	.587	.001
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
P61	Pearson Correlation	-.160	-.139	-.233	.615	.537	.579	-.233	.233	.157	.867	1	.654	.327	0.000	-.139	.508
	Sig. (2-tailed)	.570	.622	.404	.015	.039	.024	.404	.404	.576	.000		.008	.234	1.000	.622	.053
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
P62	Pearson Correlation	-.111	.135	-.360	.327	0.000	.880	-.360	.668	.510	.668	.654	1	.187	-.320	.135	.520
	Sig. (2-tailed)	.694	.632	.188	.234	1.000	.000	.188	.006	.052	.006	.008		.505	.245	.632	.047
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
P63	Pearson Correlation	-.217	.347	.296	.856	.806	.579	.296	.656	-.367	.497	.327	.187	1	-.219	.347	.664
	Sig. (2-tailed)	.438	.206	.284	.000	.000	.024	.284	.008	.179	.059	.234	.505		.432	.206	.007
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
P64	Pearson Correlation	0.000	-.158	.482	0.000	0.000	-.413	.482	-.482	.299	0.000	0.000	-.320	-.219	1	-.158	.152
	Sig. (2-tailed)	1.000	.574	.069	1.000	1.000	.126	.069	.069	.279	1.000	1.000	.245	.432		.574	.588
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
P65	Pearson Correlation	.164	1.000	.305	.347	0.000	.261	.305	.381	.189	.152	-.139	.135	.347	-.158	1	.546
	Sig. (2-tailed)	.558	0.000	.269	.206	1.000	.347	.269	.161	.500	.587	.622	.632	.206	.574		.035
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
TujuanDokumentasi Audit (Y)	Pearson Correlation	-.153	.546	.480	.820	.498	.688	.480	.622	.377	.770	.508	.520	.664	.152	.546	1
	Sig. (2-tailed)	.586	.035	.070	.000	.059	.005	.070	.013	.166	.001	.053	.047	.007	.588	.035	
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

LAMPIRAN 2

UJI RELIABILITAS

Pengendalian Internal (X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,858	9

Anggaran Waktu (X2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,937	11

Program Audit (X3)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,727	6

Tujuan Dokumentasi Audit (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,883	8

LAMPIRAN 3

Data SkorKuesioner

No	Pengendalian Internal (X1)								
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9
1	4	4	5	4	5	4	5	5	5
2	4	5	4	4	4	5	4	4	4
3	4	4	4	5	4	4	5	3	5
4	4	4	3	3	4	3	4	5	5
5	4	4	3	4	4	3	4	4	3
6	4	5	4	5	4	4	4	5	5
7	5	4	4	5	4	4	4	5	5
8	5	4	5	5	5	4	4	5	5
9	5	4	5	5	5	5	4	5	5
10	4	5	4	5	5	4	5	5	5
11	5	4	4	4	4	4	4	4	4
12	5	4	4	4	4	4	5	5	5
13	4	4	3	4	4	3	4	4	4
14	5	4	4	4	4	4	5	5	5
15	5	5	3	4	4	3	4	3	4
16	4	4	4	5	4	5	5	5	5
17	4	4	4	4	3	4	4	4	4
18	4	4	5	5	5	5	5	5	5
19	3	3	3	5	3	5	5	5	5
20	4	4	4	4	5	4	5	5	4
21	4	4	4	4	2	4	4	4	4
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4
23	5	4	4	4	5	5	5	5	5
24	4	4	4	4	4	4	4	4	3
25	2	3	2	2	5	5	4	5	5
26	4	4	4	4	3	4	4	4	4
27	4	4	4	4	4	5	5	4	5
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4
29	4	4	4	4	5	5	5	5	4
30	4	4	4	4	4	4	5	5	3
31	5	5	4	5	5	5	5	4	4
32	4	4	5	4	4	5	5	3	4
33	4	4	4	4	5	3	5	4	3
34	3	4	3	4	5	4	4	3	3
35	3	4	3	4	4	4	3	4	4
36	4	4	4	4	4	4	3	4	4
37	4	4	4	4	5	4	4	4	4
38	4	4	4	4	5	5	5	4	4
Total	156	155	148	159	161	159	167	165	163
Min	2	3	2	2	2	3	3	3	3
Max	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Mean	4	4	4	4	4	4	4	4	4

No	Anggaran Waktu (X2)										
	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20
1	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4
2	5	5	3	4	4	4	4	5	4	4	3
3	3	5	4	3	4	5	5	4	5	5	3
4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3
5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	3
6	5	4	4	4	4	3	3	5	3	3	5
7	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5
8	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
9	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5
10	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4
11	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5
12	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5
13	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4
14	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5
15	5	4	3	3	4	4	4	4	5	3	5
16	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5
17	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
18	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4
19	5	5	5	5	5	3	3	3	4	5	4
20	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4
21	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4
22	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4
23	5	5	4	4	5	3	3	3	4	5	5
24	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4
25	5	5	4	3	3	2	3	4	3	4	2
26	4	4	5	4	4	3	3	2	3	4	4
27	4	5	4	5	4	3	3	3	3	4	4
28	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4
29	4	4	4	4	4	3	3	3	3	5	4
30	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4
31	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
33	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
34	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5
36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
38	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5
Total	165	162	158	154	158	146	149	149	149	157	160
Min	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2
Max	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Mean	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

No	Program Audit (X3)					
	P21	P22	P23	P24	P25	P26
1	4	4	4	4	5	4
2	4	4	4	5	4	5
3	3	5	5	4	4	4
4	3	5	5	4	4	4
5	4	4	4	4	4	4
6	5	5	5	5	4	5
7	4	4	4	5	4	5
8	4	4	4	4	4	5
9	4	4	4	5	4	5
10	5	4	4	4	5	4
11	4	4	5	5	4	5
12	4	4	5	5	4	5
13	4	4	4	4	4	4
14	4	4	5	5	4	5
15	5	5	3	4	4	4
16	4	4	4	4	4	4
17	4	4	4	4	4	4
18	5	3	5	3	2	4
19	4	3	4	4	3	3
20	4	4	4	4	4	4
21	4	4	3	4	3	4
22	4	4	4	4	4	4
23	4	4	5	4	4	4
24	4	4	4	4	4	4
25	3	2	4	2	4	2
26	4	4	4	4	4	4
27	4	4	4	4	4	4
28	4	4	3	4	3	4
29	4	4	5	4	5	4
30	4	4	4	4	4	4
31	5	5	5	5	5	4
32	4	4	4	4	4	4
33	5	5	5	5	5	3
34	5	4	4	4	5	5
35	4	5	4	5	4	4
36	4	4	5	5	5	5
37	4	4	4	4	4	4
38	4	5	4	4	4	4
Total	156	156	161	160	154	158
Min	3	2	3	2	2	2
Max	5	5	5	5	5	5
Mean	4	4	4	4	4	4

No	Tujuan Dokumentasi Audit (Y)							
	P27	P28	P29	P30	P31	P32	P33	P34
1	4	4	4	4	5	4	4	4
2	4	4	4	4	4	4	4	4
3	5	5	3	5	5	5	4	5
4	4	4	4	4	3	4	4	4
5	4	4	4	4	4	4	4	5
6	4	3	3	4	4	4	4	4
7	4	4	4	4	4	4	4	4
8	4	5	3	4	5	4	5	5
9	4	4	4	4	4	4	4	4
10	4	4	4	4	4	3	5	4
11	4	4	4	4	4	4	4	4
12	4	4	4	4	4	4	5	5
13	4	4	4	4	4	4	4	4
14	4	5	5	4	4	4	4	5
15	3	4	4	3	4	4	4	4
16	4	4	5	4	4	4	4	4
17	4	4	4	3	4	4	4	4
18	4	2	5	5	3	4	5	5
19	3	3	5	3	4	5	5	5
20	4	4	4	5	3	4	4	5
21	4	4	4	2	3	4	4	4
22	4	4	4	4	3	4	4	4
23	4	4	4	5	4	4	5	5
24	4	4	4	4	4	4	4	4
25	3	2	2	5	3	3	5	4
26	4	4	4	3	3	4	4	4
27	4	4	4	4	3	4	5	5
28	4	4	4	4	3	4	4	4
29	4	4	4	5	3	4	4	5
30	4	4	4	4	3	4	4	4
31	4	5	4	4	4	4	5	4
32	4	4	4	4	4	4	4	4
33	3	5	3	3	4	2	5	3
34	4	4	4	5	3	3	5	4
35	3	4	4	4	4	4	4	3
36	3	4	5	4	5	4	4	3
37	3	4	4	4	4	4	4	3
38	4	5	4	4	5	4	4	4
Total	146	152	151	152	145	149	163	159
Min	3	2	2	2	3	2	4	3
Max	5	5	5	5	5	5	5	5
Mean	4	4	4	4	4	4	4	4

LAMPIRAN 4

KUESIONER

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Saudara/i Responden

Di Tempat

Dengan Hormat,

Pada kesempatan ini, saya :

Nama : Citra Rizqi Amanda
NIM : 8335108399
Fak/Jur : Ekonomi/Akuntansi
Univ : Universitas Negeri Jakarta

bermaksud untuk mengadakan penelitian ilmiah untuk penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul **“Pengaruh Pengendalian Internal, Anggaran Waktu dan Program Audit terhadap Tujuan Dokumentasi Audit”**. Kuesioner ini dibuat untuk kepentingan akademis, maka dari itu tidak akan saya pastikan tidak akan berdampak apa pun pada kinerja Bapak/Ibu/Saudara/i dan kerahasiaannya akan saya perhatikan sesuai dengan etika penelitian. Untuk itu, dengan hormat dimohon bantuan dan partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/i untuk merespon setiap butir pernyataan dengan baik dan sebenarnya. Mohon maaf apabila kuesioner ini mengganggu aktivitas kerja Bapak/Ibu/Saudara/i, semoga kuesioner ini bermanfaat bagi semua pihak.

Terima kasih atas kerjasama Bapak/Ibu/Saudara/i.

Hormat saya,

Citra Rizqi Amanda

KARAKTERISTIK RESPONDEN

A. Berikan tanda “√” pada salah satu kotak yang tersedia di bawah ini sesuai dengan keadaan Bapak/Ibu.

1. Jeniskelamin : ☐ Pria
☐ Wanita
2. Usia : ☐ ≤ 30 tahun
☐ 31 – 40 tahun
☐ 41– 50 tahun
3. Pendidikan : ☐ D3
S
☐
S2
4. Lama bekerja : ☐ 4 – 7 tahun
☐ 8– 10 tahun
☐ >10 tahun
5. Jabatan : ☐ Partner atau Rekan
☐ Senior Auditor

B. Pilihlah salah satu alternatif respon (jawaban) untuk setiap pernyataan yang paling sesuai dengan keadaan Bapak/Ibu dengan membubuhkan tanda "√". Masing-masing pernyataan memiliki alternatif jawaban sebagai berikut:

SS = SangatSetuju
S = Setuju
R = Ragu-ragu
TS = Tidak Setuju
STS = SangatTidakSetuju

I. Pengaruh Pengendalian Internal

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
1	Auditor wajib melakukan pemahaman atas lima komponen pengendalian internal sebagai dasar informasi untuk membuat perencanaan audit					
2	Auditor eksternal tidak perlu melakukan inspeksi terhadap dokumen dan laporan yang menunjukkan kinerja pengendalian					
3	Kualitas informasi yang dihasilkan oleh sistem tidak berdampak pada kemampuan manajemen untuk mengambil keputusan dalam mengolah dan mengendalikan aktivitas pengendalian internal dan untuk menyusun laporan keuangan					
4	Pengendalian internal tidak dipengaruhi oleh Dewan Komisaris dan Komite Audit					
5	Auditor melakukan pemahaman atas informasi agar mendapatkan informasi mengenai sistem akuntansi dalam penyajian laporan keuangan					
6	Pemkerjaan secara terus menerus pada staf akuntansi, teknologi informasi, dan auditor intern yang tidak efektif, dapat meningkatkan kualitas pengendalian internal					
7	Hasil audit internal diharapkan dapat meningkatkan reliabilitas informasi tentang keadaan dalam aktifitas pemantauan					
8	Hasil audit internal tidak dapat membantu manajemen dalam mengambil					

	keputusan					
9	Auditor melakukan pemahaman atas aktivitas pengendalian untuk mengetahui tingkat pengendalian internal yang diterapkan oleh manajemen dalam aktivitas perusahaan					
10	Pemahaman atas penaksiran risiko yang dilakukan oleh auditor digunakan dalam menetapkan risiko untuk memutuskan bahan bukti audit yang dibutuhkan dalam audit					
11	Auditor merancang sistem informasi dan komunikasi untuk memahami pemeriksaan laporan keuangan					
12	Perbedaan pendapat yang sering terjadi antara auditor sekarang atau auditor pendahulu tentang akuntansi, auditing, dan pelaporan dapat memperbaiki hubungan pengendalian internal.					
13	Auditor mendapatkan informasi mengenai indikator keberhasilan dalam pengendalian internal secara efektif setelah ditetapkan manajemen					

II. Pengaruh Anggaran Waktu

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
14	Penyelesaian audit pada suatu perusahaan klien akan membutuhkan waktu yang relatif lama auditannya					

15	Auditor dapat menunda untuk mempublikasikan laporan audit atau laporan keuangan auditannya					
16	Rata-rata perusahaan klien yang anda audit adalah dengan total pendapatan yang kecil					
17	Rata-rata perusahaan klien yang anda audit adalah dengan total pendapatan yang besar					
18	Anggaran waktu dalam audit harus disesuaikan dengan ruang lingkup dan prosedur audit yang dibutuhkan					
19	Waktu audit yang tersedia kurang sesuai dengan tugas yang diberikan					
20	Batasan waktu menyulitkan anda untuk mendapatkan bukti-bukti audit					
21	Anda kesulitan memenuhi target waktu yang diberikan untuk menyelesaikan audit					
22	Untuk mempersingkat waktu audit, anda menentukan kesimpulan audit berdasarkan laporan audit tahun lalu					
23	Biasanya laporan auditor atas perusahaan klien akan terbit dalam waktu tugas sampai lima minggu setelah tanggal neraca					
24	Hambatan waktu ini dapat mempengaruhi jumlah bukti yang diperoleh tentang peristiwa dan transaksi setelah tanggal neraca yang berdampak pada laporan keuangan					
25	Permintaan yang tidak masuk akal kepada auditor, termasuk batasan waktu yang tidak masuk akal untuk menyelesaikan audit atau penerbitan laporan auditor.					
26	Auditor terkadang merasa mendapat tekanan untuk memenuhi anggaran waktu guna menunjukkan efisiensi nya sebagai					

	i auditor danmembantumengevaluasikinerjanya					
27	Pengujianpengendalianbersamaandilaksanakanoleh auditor bersamaanwaktunyadenganusahapemerolehanpemahamanataspengendalian intern					
28	penyelesaian audit pada suatu perusahaan akan membutuhkan waktu yang relatif lama, akibatnya akuntan publik dapat menunda untuk mempublikasikan laporan audit atau laporan keuangan auditannya					
29	KAP yang menjaditempatandabekerjamerupakan KAP yang telah dikenalluasoleh perusahaan besar					
30	KAP yang menjaditempatandabekerjamemiliki perbedaan khusus dibanding KAP lain					
31	KAP yang menjaditempatandabekerjaterdaftar padadirektori Institut Akuntan Publik Indonesia					
32	Andamenjabatsebagai seorang partner					
33	Andamenjabatsebagai senior auditor					
34	Pemenuhan standar audit dapat menyebabkan lamanya penyelesaian laporan audit, tetapi juga dapat meningkatkan kualitas hasil audit tersebut					
35	Manfaat suatu laporan keuangan akan berkurang jika laporan tersebut tidak tersedia tepat pada waktunya					

III. Pengaruh Program Audit

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
36	Auditor membuat program audit sebelum melaksanakan audit					
37	Program audit yang dibuat auditor mengandung banyak informasi mengenai bukti-bukti audit					
38	Dengan program audit yang baik, auditor akan dapat melaksanakan pemeriksaan dan sebaliknya tanpa program audit, pelaksanaan pemeriksaan mungkin akan mengalami gangguan					
39	Auditor internal tidak perlu membuat program audit, cukup auditor eksternal saja yang membuat program audit					
40	Auditor memastikan klien telah mengantisipasi risiko audit yang mereka identifikasi dan dengan mendokumentasikan hubungan dan sasaran dan strategi usaha klien terhadap rencana audit					
41	Dokumen-dokumen sumber pada perusahaan klien mengidentifikasi kasus atau instruksi					
42	Manajemen tidak perlu mengoreksi program audit yang dibuat auditor					
43	Anda mengaudit perusahaan publik yang dibatasi dengan jenis jasa konsultasi yang dapat ditawarkan kepada klien audit anda					
44	Informasi pada program audit belum tentu membantu auditor dalam menemukan temuan-temuan					
45	Program audit tidak berpengaruh pada laporan audit					
46	Auditor mendokumentasikan risiko audit dan pengendalian internal pada prosedur audit yang direncanakan					

47	Pada program audit, auditor tidak perlu menyatakan tujuan auditnya					
48	Auditor mencatat bagaimana klien mengelola program audit melalui proses pengendalian internal					
49	Auditor eksternal turut memperhatikan langkah-langkah kerja yang dibuat perusahaan					
50	Program audit juga merupakan alat kendali agar auditor internal menyelesaikan pekerjaannya sesuai dengan anggaran dan jadwal yang telah ditetapkan					

IV. Tujuan Dokumentasi Audit

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
51	Auditor merasa penting untuk mempelajari kembali dan melihat sejenak informasi deskriptif mengenai pengendalian internal, anggaran waktu, dan program audit					
52	Bukti yang cukup belum berarti laporan audit dapat terselesaikan dengan baik					
53	Auditor harus menggambarkan evaluasi dari tiap kekurangan yang ditemukan pada catatan bukti audit					
54	Supervisor menjadikan dokumentasi audit sebagai acuan utama penelaahan pekerjaan asisten (<i>auditor junior</i>)					
55	Dokumentasi audit berbeda dengan kertas kerja					
56	Auditor mencatat semua informasi dan temuan-temuan atas pemeriksaan yang dilaksanakannya					

57	Auditor mendokumentasikan proses yang digunakan untuk menentukan, dan titik di mana salah satu dapat terjadi, akun signifikan, pengungkapan, dan kelompok utama transaksi					
58	Kantor akuntan publik tidak diharuskan untuk menjaga kerahasiaan mengenai informasi perusahaan klien					
59	Auditor harus menyelaraskan dan mendokumentasikan seberapa jauh auditor tergantung pada pekerjaan yang dilakukan oleh pihak lain					
60	Hanya auditor yang memiliki dokumentasi audit, akuntan perusahaan tidak memiliki dokumentasi atau catatan atas bukti-buktinya					
61	Dokumen audit digunakan untuk mengevaluasi laporan keuangan baik laporan keuangan klien telah disajikan secara wajar					
62	Keputusan utama yang dihadapi para auditor adalah menentukan jenis dan jumlah bukti audit yang tepat untuk dikumpulkan agar dapat memberikan keyakinan yang memadai pada laporan audit					
63	Auditor merasa tidak penting untuk mempelajari kembali dan melihat sejenak informasi deskriptif mengenai pengendalian internal					
64	Dokumentasi yang berupa kertas kerja audit merupakan milik kantor akuntan publik walaupun kertas kerja tersebut berisi informasi mengenai perusahaan					
65	Umumnya auditor menggunakan komputer dalam menyimpan catatan-catatan atas dokumentasi auditnya					

KUESIONER

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Saudara/i Responden

Di Tempat

Dengan Hormat,

Pada kesempatan ini, saya :

Nama : Citra Rizqi Amanda
NIM : 8335108399
Fak/Jur : Ekonomi/Akuntansi
Univ : Universitas Negeri Jakarta

bermaksud untuk mengadakan penelitian ilmiah untuk penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul **“Pengaruh Pengendalian Internal, Anggaran Waktu dan Program Audit terhadap Tujuan Dokumentasi Audit”**. Kuesioner ini dibuat untuk kepentingan akademis, maka dari itu tidak akan saya pastikan tidak akan berdampak apa pun pada kinerja Bapak/Ibu/Saudara/i dan kerahasiaannya akan saya perhatikan sesuai dengan etika penelitian. Untuk itu, dengan hormat dimohon bantuan dan partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/i untuk merespon setiap butir pernyataan dengan baik dan sebenarnya. Mohon maaf apabila kuesioner ini mengganggu aktivitas kerja Bapak/Ibu/Saudara/i, semoga kuesioner ini bermanfaat bagi semua pihak.

Terima kasih atas kerjasama Bapak/Ibu/Saudara/i.

Hormatsaya,

Citra Rizqi Amanda

KARAKTERISTIK RESPONDEN

B. Berikan tanda “√” pada salah satu kotak yang tersedia di bawah ini sesuai dengan keadaan Bapak/Ibu.

6. Jeniskelamin : ☐ Pria
☐ Wanita

7. Usia : ☐ ≤ 30 tahun
☐ 31 – 40 tahun
☐ 41– 50 tahun

8. Pendidikan : ☐ D3
☐ S
☐ S2

9. Lama bekerja : ☐ 4 – 7 tahun
☐ 8– 10 tahun
☐ >10 tahun
☐

10. Jabatan : Partner atau Rekan

☐ Senior Auditor

C. Pilihlah salah satu alternatif respon (jawaban) untuk setiap pernyataan yang paling sesuai dengan keadaan Bapak/Ibu dengan membubuhkan tanda "√". Masing-masing pernyataan memiliki alternatif jawaban sebagai berikut:

SS = SangatSetuju
 S = Setuju
 R = Ragu-ragu
 TS = Tidak Setuju
 STS = SangatTidakSetuju

I. PengaruhPengendalian Internal

No	Pernyataan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Ragu-Ragu	Setuju	Sangat Setuju
		1	2	3	4	5
1	Kualitas informasi yang dihasilkan oleh sistem tidak berdampak pada kemampuan manajemen untuk mengambil keputusan dalam mengolah dan mengendalikan aktivitas pengendalian internal dan untuk menyusun laporan keuangan					
2	Auditor melakukan pemahaman atas informasi agar mendapatkan informasi mengenai sistem akuntansi dalam penyajian laporan keuangan					
3	Pemkerjaan secara terus menerus pada staf akuntansi, teknologi informasi, dan auditor internal yang tidak efektif, dapat meningkatkan kualitas pengendalian internal					
4	Hasil audit internal diharapkan dapat meningkatkan reliabilitas informasi tentang keadaan dalam aktifitas pemantauan					
5	Hasil audit internal tidak dapat membantu manajemen dalam mengambil keputusan					
6	Auditor melakukan pemahaman atas aktivitas pengendalian untuk mengetahui tingkat pengendalian internal yang diterapkan oleh manajemen dalam aktivitas perusahaan					
7	Auditor merancang sistem informasi dan komunikasi akuntansi untuk memahami pemeriksaan laporan keuangan					
8	Perbedaan pendapat yang sering terjadi antara auditor sekarang atau auditor pendahulu mengenai akuntansi, <i>auditing</i> , dan pelaporan dapat memperbaiki hubungan pengendalian internal					
9	Auditor mendapatkan informasi mengenai inti dari keberhasilan dalam pengendalian internal secara efektif terletak pada sikap manajemen					

II. PengaruhAnggaranWaktu

No	Pernyataan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Ragu-Ragu	Setuju	Sangat Setuju
		1	2	3	4	5
10	Auditor dapat menunda untuk mempublikasikan laporan audit atau laporan keuangan auditannya					
11	Rata-rata perusahaan klien yang anda audit adalah dengan total pendapatan yang kecil					
12	Anggaran waktu dalam audit harus disesuaikan dengan ruang lingkup dan prosedur audit yang dibutuhkan					
13	Waktu audit yang tersedia kurang sesuai dengan tugas yang diberikan					
14	Untuk mempersingkat waktu audit, anda menentukan kesimpulan audit berdasarkan laporan audit tahun lalu					
15	Biasanya laporan auditor atas perusahaan klien akan terbit dalam waktu tiga sampai lima minggu setelah tanggal neraca					
16	Penyelesaian audit pada suatu perusahaan akan membutuhkan waktu yang relatif lama, akibatnya akuntan publik dapat menunda untuk mempublikasikan laporan audit atau laporan keuangan auditannya					
17	KAP yang menjadi tempat anda bekerja merupakan KAP yang telah dikenal luas oleh perusahaan besar					
18	KAP yang menjadi tempat anda bekerja terdaftar pada direktori Institut Akuntan Publik Indonesia					
19	Anda menjabat sebagai senior auditor					
20	Pemenuhan standar audit dapat menyebabkan lamanya penyelesaian laporan audit, tetapi juga dapat meningkatkan kualitas hasil audit tersebut					

III. Pengaruh Program Audit

No	Pernyataan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Ragu-Ragu	Setuju	Sangat Setuju
		1	2	3	4	5
21	Dengan program audit yang baik, auditor akan dapat melaksanakan pemeriksaan dan sebaliknya tanpa program audit, pelaksanaan pemeriksaan mungkin akan mengambang tanpa arah					
22	Auditor memastikan klien telah mengantisipasi risiko audit yang mereka identifikasikan dengan mendokumentasikan hubungan dari sasaran dan strategi usaha klien terhadap rencana audit					
23	Dokumen-dokumen sumber pada perusahaan klien mengidentifikasi suatu instruksi					
24	Manajemen tidak perlu mengoreksi program audit yang dibuat auditor					
25	Anda mengaudit perusahaan publik yang dibatasi dengan jenis jasa konsultasi yang dapat anda tawarkan kepada klien audit anda					
26	Auditor mencatat bagaimana klien mengelola program audit melalui proses pengendalian internal					



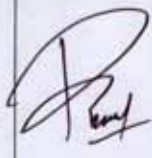

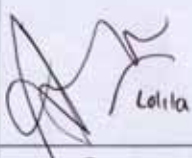


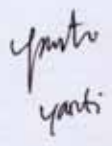
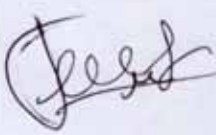

IV. Tujuan Dokumentasi Audit



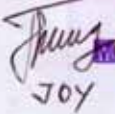

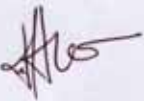



No	Pernyataan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Ragu-Ragu	Setuju	Sangat Setuju
		1	2	3	4	5
27	Bukti yang cukup belum berarti laporan audit dapat terselesaikan dengan baik					
28	Supervisor menjadikan dokumentasi audit sebagai acuan utama penelaahan pekerjaan asisten (<i>auditor junior</i>)					
29	Auditor mencatat semua informasi dan temuan-temuan atas pemeriksaan yang dilaksanakannya					
30	Kantor akuntan publik tidak diharuskan untuk menjaga kerahasiaan mengenai informasi perusahaan klien					
31	Hanya auditor yang memiliki dokumentasi audit, akuntan perusahaan tidak memiliki dokumentasi atau catatan atas bukti-buktinya					
32	Keputusan utama yang dihadapi para auditor adalah menentukan jenis dan jumlah bukti audit yang tepat untuk dikumpulkan agar dapat memberikan keyakinan yang memadai pada laporan audit					
33	Auditor merasa tidak penting untuk mempelajari kembali dan melihat sejenak informasi deskriptif mengenai pengendalian internal					
34	Umumnya auditor menggunakan komputer dalam menyimpan catatan-catatan atas dokumentasi auditnya					

LAMPIRAN 5

CAP KAP

No	Nama KAP	Alamat	TTD	Cap KAP
1	KAP ARSYAD & REKAN	Sudirman Plaza Plaza Marein Lt. 17 Jaksel	 Debora	
2	KAP HLB Hani Sugianto P & Rekan	Wisma Stalo Jl. Casablanca Kav 10 Lt. 3		
3	KAP Ishaq Saleh SOFWANDU	Jl. HR Rasuna Said Kuningan	 Boni	

No	Nama KAP	Alamat	TTD	Cap KAP
1	KAP GATOT VICTOR	Gd. Sarana Jaya lt. 2 Tebet Barat Jl. NO. 20		
2	KAP ABDI KHJAR BAP dan Rekan	Grafika Buana Blok B4 Jl. Dr. Saharjo No. 210		
3	KAP Armen, Gudiman & Rekan	Gd. Graha Seti Jl. KH Abdullah Syafei Gudang Pelum	 Lolita	
4	KAP Laleib Y. Wardiwan & Rekan	ILP Centre Building lt. 2	 rin	
5	KAP Darmawan & Harsana		 yanti	
6	KAP Anwar & Rekan	Gd. Permata Kuningan lt. 5 Jl. Kav. 9C		

No	Nama KAP	Alamat	TTD	Cap KAP
7	Hes	Ariatimo Central Lt. 3 Rajuna Saich	 Asep	
8	KAP Tonubrata Sutanto Fahmi & Rekan	Prudential tower lt. 17 Jend. Sudirman	 JOY	
9	KAP Piter Uways & Rekan.			
10	KAP WBNU & SOEWITO	Gd. Gajah Unit 102 Lt. 6A2 Jl. Dr Sahargo No. 111	 05/05	

RIWAYAT HIDUP



CITRA RIZQI AMANDA, lahir di kota Jakarta pada tanggal 28 November 1992. Anak kedua dari pasangan Bapak Merpati Supiarso dan Ibu Suprapti. Bertempat tinggal di Komplek TNI AL Graha Jala Yudha TWP 2 Blok AB 2 No. 5 Rt 001/021 Ciangsana-Gunung Putri, Bogor, Jawa Barat. Penulis telah menempuh beberapa tingkat pendidikan formal, antara lain TK Islam Muma 04 (1996-1998), SD Negeri Kelapa Dua Wetan 01 Pagi Jakarta (1998-2004), SMP Negeri 196 Jakarta (2004-2007); SMA Negeri 105 Jakarta (2007-2010), Universitas Negeri Jakarta Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi (2010-2014). Penulis aktif pada kegiatan organisasi kampus, diantaranya menjadi Staff Kaderisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Akuntansi (2011-2012), Bendahara 2 Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Akuntansi (2012-2013), Bendahara Umum Komunitas Hijabers Universitas Negeri Jakarta (2012-2014).